

Warta

PERTANIAN

VOLUME VI/EDISI JUNI 2019

Menuju Kedaulatan Pangan



NERACA PERDAGANGAN SURPLUS



PENGARAH:

Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian

PENANGGUNG JAWAB:

Kepala Biro Humas
dan Informasi Publik

PENYUNTING:

Drh. Moch. Arief Cahyono, M.Si

PELAKSANA:

Abiyadun, SE, MM

ANGGOTA:

Dra. Ria Satiti

Imam Santoso, SE

Fajar Rahman M, S.IKOM

Alice Raga Dewi, S.Sos

Hendrayani Yacub, S.Sos

Makmur, SE



Isi diluar tanggungjawab percetakan

Dilarang mengutip tanpa izin
Majalah Warta Pertanian

SALAM REDAKSI



CATATAN PENTING
CAPAIAN
KEMENTAN

BERDASARKAN data Badan Pusat Statistik (BPS), Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dari sektor pertanian meningkat drastis sejak 2014 hingga 2018. Ini menjadi bukti nyata Kementerian Pertanian (Kementan) dalam pencapaian target sektor pertanian. PDB tersebut naik sekitar Rp400 triliun sampai Rp500 triliun. Ini merupakan akumulasi dari 2014 sampai 2019 sekitar Rp1.370 triliun.

Salah satu faktor yang mendorong peningkatan PDB Pertanian Indonesia adalah peningkatan ekspor. Pada kurun waktu yang sama, melonjaknya ekspor diperkirakan mencapai 9 -10 juta ton. Jika pada 2013 ekspor hanya mencapai 33 juta ton, maka pada 2018 ekspor pertanian mencapai 42 juta ton. Pertumbuhan ekonomi pertanian Indonesia baru-baru ini juga sudah mencapai 3,7 persen. Angka tersebut melampaui target yang ditetapkan pemerintah, yaitu 3,5 persen.

Pada 24 Juni 2019, BPS merilis nilai ekspor pertanian naik 25,19 persen dibandingkan tahun lalu (year on year) atau senilai USD 0,32 miliar. BPS mencatat, kenaikan nilai ekspor pertanian ini menjadi salah satu variabel penting yang menyebabkan kenaikan ekspor nasional pada Mei 2019 sebesar USD 14,74 miliar, naik 12,42 persen secara bulanan (month on month). Alhasil, neraca perdagangan nasional pun surplus sebesar USD 207,6 juta.

Ada lima produk pertanian yang menjadi andalan ekspor ke berbagai negara di Asia dan Eropa. Kelimanya antara lain kelapa sawit, karet, kelapa, produk hewan, dan kakao. Untuk kelapa sawit masih menjadi andalan karena nilainya yang cukup besar. Saat ini mencatat sudah sebanyak 3,935 juta ton kelapa sawit diekspor ke China dengan nilai transaksi mencapai USD 2,69 miliar.

Sementara sejak 2014, Indonesia sudah mengalami surplus perdagangan produk pertanian yang berada pada level tinggi, utamanya dengan Spanyol, Belgia, Swedia, Denmark, dan Yunani. Indonesia juga tercatat mengalami surplus perdagangan produk pertanian dengan Italia yang mencapai rata-rata 1,18 juta ton pertahun. Kemudian dengan Filandia 22,1 ribu ton pertahun, Irlandia 16,5 ribu ton pertahun, Prancis 9,5 ribu ton pertahun dan Luxemborug 4,1 ribu ton pertahun

Catatan penting terhadap capaian Kementan, tidak hanya berhasil dalam pengadaan bahan pangan, terutama menjelang Ramadan sampai sesudah Lebaran, sehingga tak terjadi gejolak harga pangan dan peningkatan ekspor. Namun secara kuantitas Kementan berhasil meningkatkan daya beli petani secara signifikan. BPS merilis Nilai Tukar Petani (NTP) pada Mei 2019 sebesar 102,61, naik 0,38 persen dari NTP pada April yang hanya 102,23. Demikian pun Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) pada Mei sebesar 111,94, naik sebesar 0,73 persen dari April sebesar 111,13.

Terkait kesuksesan tersebut, berbagai apresiasi kinerja diberikan kepada Kementan, khususnya untuk Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman. Bahkan, Kementan dalam program kerjanya selama era pemerintahan Jokowi dianggap mampu secara baik meningkatkan produksi dan nilai tambah komoditas. Bukan hanya berhasil meningkatkan produksi pertanian, Kementan juga berhasil mendorong sampai ekspor. Selamat atas capaiannya! (*)



4



15



34



44



51

5

Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada 24 Juni 2019, nilai ekspor pertanian naik 25,19 persen dibandingkan tahun lalu (year on year) atau senilai USD 0,32 miliar.

15

Sejumlah komoditas pertanian menjadi andalan Indonesia untuk memperluas pasar ekspor.

18

Kementerian Pertanian (Kementan) kembali berhasil mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) 2018 oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

22

Setelah sukses menjaga stabilitas pangan selama Ramadan dan Idul Fitri 1440 H/2019 M, kini Kementerian Pertanian (Kementan) kembali mengemban tugas lanjutan menjelang perayaan Idul Adha 1440 H pada 11 Agustus 2019.

31

Memasuki musim kemarau, Kementerian Pertanian (Kementan) telah menjalankan sejumlah langkah strategis untuk mengantisipasi potensi kekeringan pada lahan pertanian.

37

Di tengah peringatan Hari Krida Pertanian, Menteri Pertanian (Mentan) Amran Sulaiman mendadak menyampaikan rasa terima kasih sekaligus permohonan maaf kepada seluruh jajaran di Kementerian Pertanian (Kementan).

40

Jagung telah menjadi komoditas nasional yang strategis dan diperkirakan lebih dari 70 persen kebutuhan jagung dalam negeri digunakan untuk pakan dan sisanya digunakan untuk industri makanan, benih dan konsumsi pangan.

50

Benih padi IF8 membuah heboh sektor pertanian nasional. Betapa tidak, benih yang diproduksi AB2TI pimpinan Prof Dwi Andreas itu disinyalir diedarkan secara ilegal dan tanpa izin.



ff

Bukan hanya berhasil meningkatkan produksi pertanian, Kementan juga berhasil mendorong sampai ekspor,”

M. Aji Mirza
Ketua Komite II DPD RI

Peningkatan kinerja ekspor pertanian ke beberapa negara Asia dan Eropa berdampak positif terhadap neraca perdagangan Indonesia. Beberapa produk di antaranya berasal dari komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.



Genjot Produksi Pertanian, Dongkrak Ekspor

NERACA PERDAGANGAN SURPLUS

BERDASARKAN data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada 24 Juni 2019, nilai ekspor pertanian naik 25,19 persen dibandingkan tahun lalu (*year on year*) atau senilai USD 0,32 miliar.

BPS mencatat, kenaikan nilai ekspor pertanian ini menjadi salah satu variabel penting yang menyebabkan kenaikan ekspor nasional pada Mei 2019 sebesar USD 14,74 miliar, naik 12,42 persen secara bulanan (*month on month*). Alhasil, neraca perdagangan nasional pun surplus sebesar USD 207,6 juta.

“Kenaikan nilai ekspor pertanian utamanya karena

kenaikan nilai ekspor sarang burung, kopi, tanaman hutan, aromatik dan rempah-rempah serta logam dasar mulia,” jelas Suhariyanto, kepala BPS di kantornya, Jakarta, Senin (24/6/2019).

Sementara berdasarkan data Bloomberg, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 24 Juni 2019, sektor pertanian juga menguat 1,95 persen. Padahal IHSG secara umumnya bergerak ke zona merah atau melemah 0,25 persen atau 15,92 poin ke level 6.299,51.

Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementerian Pertanian (Kementan) Kuntoro Boga Andri mengatakan,



selama empat tahun pemerintahan Joko Widodo (Jokowi)-Jusuf Kalla (JK), neraca perdagangan produk pertanian terus mengalami peningkatan positif. Capaian ini tak lepas dari upaya Kementan yang terus membangun kerjasama dan negosiasi perdagangan dengan negara lain serta upaya meningkatkan produksi dalam negeri. "Artinya, kita terus berupaya mengeksport produk pertanian baik melalui peningkatan produksi dalam negeri maupun kerja sama dan negosiasi perdagangan dengan negara lain," katanya, Jumat (7/6/2019).

Menurut dia, peluang kerja sama itu dibuka melalui pertemuan bilateral maupun multilateral seperti contohnya pertemuan multilateral tingkat Menteri G20 ataupun pertemuan bilateral Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman dengan Mentan Brazil Tereza Cristina beberapa waktu yang lalu. Dalam kesempatan itu, Menteri Amran mendorong Brazil membeli berbagai produk pertanian dari Indonesia. "Pemanfaatan peluang ekspor ini harus terus dikejar supaya neraca perdagangan kita tidak defisit. Sebaliknya, kita harus mampu membuat neraca perdagangan kita meningkat," katanya.

Kuntoro Boga mengatakana, neraca dagang sektor

pertanian Indonesia selalu positif atau surplus dalam lima tahun terakhir. Contohnya peningkatan ekspor-impor produk pertanian Indonesia dengan Malaysia. "Pada Maret 2019, neraca perdagangan komoditas pertanian Indonesia dengan Malaysia, kita surplus 480,442 ton, dengan nilai USD 241 juta," ujarnya di Jakarta, Jumat (21/6/2019).

Menurut Kuntoro, berdasarkan data sampai Maret 2019, ekspor pertanian Indonesia ke Malaysia mencapai 513,917 ton, senilai USD 287 juta. "Sementara, impor pertanian kita dari Malaysia sampai Maret 2019 hanya 33,476 ton, atau senilai USD 44 juta," jelasnya.

Selain Malaysia, lanjut Kuntoro, tren yang sangat positif dan surplus ini juga dialami dalam kerjasama dagang dengan negara-negara lain di Asia seperti China, Jepang, Korea dan Filipina. Adapun khusus untuk pasar Tiongkok, nilai pasarnya masih potensial, terutama bagi produk pertanian Indonesia. Ini bisa dilihat dari neraca perdagangan pertanian Indonesia-China pada 2018 yang mengalami surplus sebesar USD 2,265 miliar. "Nilai ekspor pertanian Indonesia ke China pada 2018 mencapai USD 4,025 miliar atau meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan transaksi

sebelumnya yang hanya USD 2,058 miliar,” katanya.

Kuntoro mengatakan, ada lima produk pertanian yang menjadi andalan ekspor ke berbagai negara di Asia dan Eropa. Kelimanya masing-masing kelapa sawit, karet, kelapa, produk hewan, dan kakao. “Untuk kelapa sawit masih menjadi andalan kita karena nilainya yang cukup besar. Saat ini kita mencatat sudah sebanyak 3,935 juta ton kelapa sawit diekspor ke China dengan nilai transaksi mencapai USD 2,69 miliar,” katanya.

Sebenarnya, lanjut Kuntoro, Indonesia masih memiliki potensi mengeksport produk pertanian ke Negeri Tirai Bambu. Walaupun, sejumlah komoditas hortikultura dan perkebunan mengalami hambatan akses bea masuk yang masih tinggi. Di samping adanya standar sanitary and phytosanitary (SPS) yang sulit dipenuhi oleh petani Indonesia. “Surplusnya neraca perdagangan kita dengan RRT (Republik Rakyat Tiongkok) membuktikan bahwa perdagangan kita masih unggul dibanding mereka. Jadi tidak benar kalau ada yang menyebutkan bahwa produk pertanian RRT membanjiri pasar kita. Justru sebaliknya, produk pertanian kita yang membanjiri pasar mereka,” tandasnya.

Selain Pasar Asia, neraca perdagangan Indonesia untuk Eropa juga mengalami status positif alias meningkat signifikan. Ini terlihat jelas pada data yang dihimpun Pusat Data Sistem Informasi (Pusdatin) Kementan, dimana lalu lintas ekspor produk pertanian ke Belanda selama empat tahun terakhir mencapai 1,84 persen dengan rata-rata ekspor sebesar 3,13 juta ton pertahun. Begitu pula dengan periode berikutnya, Indonesia

mengalami surplus pada level perdagangan produk pertanian ke Belanda dengan angka rata-rata 3,07 juta pertahun atau meningkat 1,68 persen pertahun.

Di samping itu, peningkatan kerja sama juga terjadi dengan sejumlah negara. Sejak 2014, Indonesia sudah mengalami surplus perdagangan produk pertanian yang berada pada level tinggi, utamanya dengan Spanyol, Belgia, Swedia, Denmark, dan Yunani. “Indonesia juga tercatat mengalami surplus perdagangan produk pertanian dengan Italia yang mencapai rata-rata 1,18 juta ton pertahun. Kemudian dengan Filandia 22,1 ribu ton pertahun, Irlandia 16,5 ribu ton pertahun, Perancis 9,5 ribu ton pertahun dan Luxemborug 4,1 ribu ton pertahun,” tukasKepala Pusdatin Kementan Ketut Kariyasa, Kamis (20/6/2019).

Sementara selama periode 2014-2018, surplus perdagangan dengan Belgia mencapai 43,55 persen pertahun dan Swedia mencapai 38,41 persen pertahun. “Perlu diketahui bahwa Indonesia juga tercatat mengalami surplus perdagangan produk pertanian dengan Italia yang mencapai rata-rata 1,18 juta ton pertahun. Kemudian dengan Filandia 22,1 ribu ton pertahun, Irlandia 16,5 ribu ton pertahun, Perancis 9,5 ribu ton pertahun dan Luxemborug 4,1 ribu ton pertahun,” katanya.

Mengacu data periode 2013-2018, volume ekspor produk pertanian Indonesia meningkat sebesar 26,9 persen (9-10 juta ton) atau rata-rata 5,4 persen pertahun. Padahal, tadinya, angka yang ada hanya 33,5 juta ton pada 2013 dan meningkat 42,5 juta ton pada



2018. "Dengan demikian, Indonesia mengalami surplus perdagangan produk pertanian rata-rata 10,37 juta ton per tahun," jelas Kariyasa.

Untuk terus melakukan berbagai upaya peningkatan produksi dan menggenjot nilai ekspor, Kementan melalui berbagai unit kerjanya membuat program kerja dan terobosan nyata.

Hasilnya, ekspor produk pertanian Indonesia mengalami peningkatan yang luar biasa, serta menjadi andalan pertumbuhan ekonomi nasional. "Program dan berbagai terobosan ini bisa dibuktikan saat neraca perdagangan Indonesia melemah, tapi produksi pertanian dalam negeri tetap menuai hasil yang sangat membanggakan," ujar Kariyasa.

Dia menambahkan, Kementan juga mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendorong peningkatan ekspor dan produksi dalam negeri. Kebijakan itu antara lain mempermudah perizinan ekspor dengan waktu pengurusan singkat, yakni sekitar tiga jam. Padahal sebelumnya waktu perizinan bisa memakan waktu 312 jam. "Terobosan lainnya adalah sistem layanan karantina jemput bola (*inline inspection*) yang akan membangun kawasan pertanian berbasis keunggulan komparatif dan kompetitif. Selain itu, sistem ini juga langsung mengatur registrasi kebun, sertifikasi packaging house, dan pembinaan mutu antara eksportir, petani dan Atase Pertanian sebagai market intelegent," tukasnya. (tim humas)





BANJIR APRESIASI, *Buah Tangan Dingin* AMRAN SULAIMAN

BERBAGAI apresiasi diberikan atas kinerja Kementerian Pertanian (Kementan) selama ini. Bahkan, Kementan dalam program kerjanya selama era pemerintahan Jokowi dianggap mampu secara baik meningkatkan produksi dan nilai tambah komoditas. “Bukan hanya berhasil meningkatkan produksi pertanian, Kementan juga berhasil mendorong sampai ekspor,” ujar Ketua Komite II DPD RI M. Aji Mirza Wardana, Minggu (23/6/2019).

Apresiasi Aji Mirza itu dilatari tercatatnya empat hasil produksi pertanian Indonesia masuk dalam sepuluh ekspor komoditi utama Indonesia ke negara-negara di kancah internasional pada periode Januari- Juni 2018. Keempat produksi komoditas pertanian tersebut adalah karet dan produk karet, kelapa sawit, kakao serta kopi.

Menurut Aji Mirza, ke depannya Kementan perlu lebih banyak lagi menggandeng pihak-pihak seperti sesama lembaga negara, pemerintah daerah, asosiasi, komunitas, sehingga makin optimal menyerap aspirasi petani. Dengan optimalnya penyerapan aspirasi petani, maka Aji Mirza beranggapan, hasil produksi pertanian otomatis akan ikut lebih meningkat. “Nantinya ini akan jadi prestasi luar biasa untuk masa depan hasil pertanian Indonesia. Yang selama ini dikenal sering impor, jadi ekspor,” ucapnya.

Aji Mirza menuturkan, kepemimpinan Mentan Amran memang patut diakui banyak membawa perubahan, terutama dari sisi komoditas pertanian. “Mulai sudah banyak yang swasembada komoditas pertanian. Ya sekarang ini kan telah banyak juga mampu untuk melakukan ekspor,” katanya.

Aji Mirza berharap capaian di sektor pertanian ini dapat didukung semua komponen bangsa sehingga akan lebih banyak lagi komoditas yang berhasil di ekspor.

Sama halnya dengan Politisi Partai Golkar Endang Srikarti Handayani. Dia mengapresiasi kinerja Mentan dan jajarannya, khususnya terkait melonjaknya ekspor komoditas pertanian nasional. “Amran membuktikan kualitas pertanian Indonesia diminati banyak negara dan bisa unggul,” ujarnya, Selasa (25/6/2019).

Menurut Endang, Kementan di era Amran Sulaiman mampu memenuhi keinginan Presiden Jokowi di sektor pertanian. Tren meningkatnya ekspor pertanian akan berdampak kepada pertumbuhan perekonomian nasional. “Jadi punya andil besar dari sektor pertanian untuk (ekonomi) negara. Selain juga punya taji di tingkat dunia,” tandasnya.

Ketua Komisi IV DPR RI Edy Prabowo dan para Anggota DPR Komisi IV juga turut mengapresiasi kinerja Mentan Amran dalam membuat terobosan-terobosan program kerja selama empat tahun setengah tahun terakhir. Terobosan itu antara lain soal pengadaan benih, bibit dan distribusi alat mesin pertanian (alsintan). “Apa yang dilakukan Mentan Amran adalah terobosan yang belum pernah dilakukan oleh menteri sebelumnya. *Nah*, ke depan kita harus matangkan terobosan ini supaya ada keseimbangan antara alat tanam dan alat panen,” ujarnya dalam rapat kerja DPR bersama Mentan,





تقبل الله منا ومنكم

JI SILATURAHMI KITA ERATKAN KEKELUARGA

Jakarta, 12 Juni 2019



Senin (17/6/2019).

Edy mengaku bangga karena Indonesia memiliki sosok menteri pekerja keras seperti Amran Sulaiman. Lebih dari itu, dia berharap Mentan Amran tetap menjadi menteri pada pemerintahan yang akan datang. "Saya menyampaikan terima kasih karena kerja sama kita sangat luar biasa. Di tangan dingin bapak, pertanian kita jauh lebih baik. Kami merasa bangga bapak menteri sudah kerja keras. Tentu kita berharap bapak terus bertahan menjadi Mentan di periode berikutnya," katanya.

Hasanuddin, anggota Komisi IV DPR Fraksi PPP

mengatakan, Mentan Amran mampu menggebrak sektor pertanian secara cepat dan tepat. Gebrakan itu antara lain ditandai dengan pencapaian swasembada komoditas pangan utama seperti beras, jagung, cabe dan bawang merah. "Kalau berbicara pembangunan pertanian, dibutuhkan dukungan kepemimpinan yang kuat. *Nah*, selama ini, sosok tersebut ada pada diri Pak Mentan Amran," ujarnya, Senin (24/6/2019).

Sementara itu, Mentan Andi Amran Sulaiman membeberkan capaian sektor pertanian yang telah diraih selama empat tahun setengah kepemimpinannya, salah satunya keberhasilan Kementan mempertahankan predikat Wajar Tanpa Pengecualian

(WTP) atas Laporan Keuangan yang diberikan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). "Baru kemarin kita saksikan BPK menyerahkan laporan hasil keuangan, pertama dalam sejarah Kementan berhasil meraih WTP selama tiga tahun berturut-turut" paparnya saat didampingi Hj Martati Sulaiman menghadiri Halal Bihalal Keluarga Besar Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP).

Capaian sektor pertanian juga terbukti nyata melalui data yang dikeluarkan BPS terkait Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dari sektor pertanian yang meningkat drastis sejak 2014 hingga 2018. PDB tersebut naik Rp400 triliun sampai Rp500 triliun. Akumulasi dari 2014-2019 Rp1.370 triliun.

Amran menyebutkan salah satu faktor yang mendorong peningkatan PDB Pertanian Indonesia adalah peningkatan ekspor. Pada kurun waktu yang sama, peningkatan ekspor diperkirakan mencapai 9 -10 juta ton. Jika pada 2013 ekspor hanya mencapai 33 juta ton, maka pada tahun 2018 ekspor pertanian mencapai 42 juta ton. "Pertumbuhan ekonomi pertanian kita baru - baru ini juga sudah mencapai 3,7 persen, angka tersebut melampaui target yang di tetapkan pemerintah, yaitu 3,5 persen," beber Amran.

Dari sisi inflasi pangan, Amran menyebutkan pada periode 2014-2017, inflasi pangan juga mengalami penurunan yang signifikan. Pada periode tersebut, tercatat inflasi pangan turun 88,1 persen, dari 10,57 persen menjadi 1,26 persen. "Sebelumnya

inflasi Indonesia berada diposisi terburuk nomor 3 ditingkat dunia, *Alhamdulillah* sekarang kita berhasil melampaui 12 negara di antaranya Jepang, Jerman, Kanada, dan Neterland," ungkapnya.

Di lain pihak, Mentan Amran mengajak dan menyemangati masyarakat Sulawesi Selatan (Sulsel) agar menggoncang dunia lewat Saudagar Bugis Makassar. Dia merasa optimistis dapat diwujudkan karena masyarakat Bugis Makassar memegang filsafah hidup yang disebut Toddupuli (Komitmen) dan Yakin. Terbukti, banyak masyarakat Bugis Makassar yang sukses di mana-mana, tingkat nasional hingga internasional. "Jangan banyak diskusi, mari kita goncang dunia lewat Saudagar Bugis Makassar," tandas Amran saat memberikan materi pada Pertemuan KKSS Bugis Makassar di Makassar, Minggu (16/6/2019).

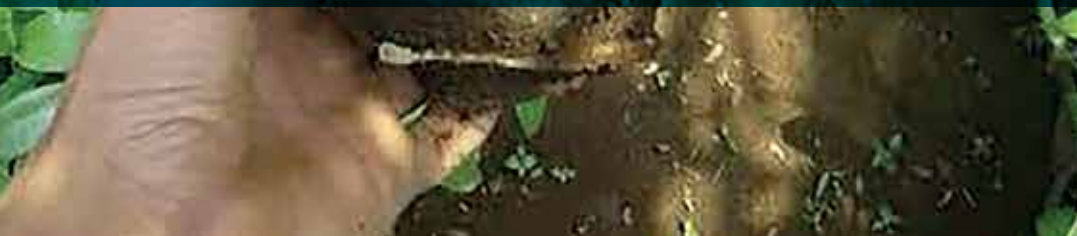
Berangkat dari ini, Amran menegaskan berbagai capaian sektor pertanian saat ini, modalnya adalah berpijak pada filsafah Bugis, yakni 'Toddopuli'. Filsafah Bugis satunya adalah Yakin. "Jack Ma, konglomerat nomor 10 dunia saat ini, itu sebenarnya filsafah hidupnya sama dengan Bugis. Apa itu? Adalah Yakin. Kalau mau sukses harus yakin. Yakin itu ada tiga tingkatannya, ada ilmu yakin, ainul yakin, dan hakul yakin," tegasnya.

"Inilah yang dipakai nenek moyang Bugis Makassar dulu sehingga bisa sukses di mana-mana. Ada Bupati di Lingga, Wakil Gubernur dan konglomerat di Kalimantan, itu juga banyak dari Bugis, ada yang kami satu RT di masa kecil," imbuhnya. **(tim humas)**





PERMINTAAN
MENINGKAT,
PERLUAS
PASAR
EKSPOR





SEJUMLAH komoditas pertanian menjadi andalan Indonesia untuk memperluas pasar ekspor. Produk perkebunan merupakan salah satu andalan kekuatan ekspor ke pasar Uni Eropa. Salah satu komoditas unggulan yang hingga saat ini memiliki tren permintaan yang meningkat adalah coklat atau kakao. Neraca perdagangan Indonesia untuk produk kakao dan turunannya selalu menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. "Pada 2018 ekspor kakao Indonesia ke Uni Eropa mencapai 215.2 juta USD. Naik sebanyak 22 persen dibandingkan nilai ekspor pada 2017 yakni sebesar 201.7 juta USD," ujar Wahida, atase Pertanian Indonesia (ATANI) untuk Belgia di Kota Brussel, Minggu (2/6/2019).

Angka ini baru sekitar satu persen dari total nilai impor Uni Eropa (UE) untuk produk kakao dan turunannya, yang mencapai USD 27.4 miliar. Negara importir kakao ke UE terbesar adalah Pantai Gading (sekitar USD 4 miliar), Ghana (USD 1.5 miliar) dan Nigeria (USD 672 juta USD). Berdasarkan data yang dilansir oleh Eurostat, UE merupakan negara pengonsumsi kakao terbesar di dunia, yakni sebesar 8-9 kg per kapita per tahun. "Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan volume ekspor kakao dan produk turunannya yang berkualitas dan *sustainable*," sambung Wahida.

Sementara itu, Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Karantina Pertanian Surabaya melepas tujuh kontainer kopi setara dengan 134 ton ke Poti, Georgia. Produk perkebunan unggulan asal Jawa Timur (Jatim) ini setara dengan nilai ekonomi Rp134 miliar. "Kami

mendorong akses pasar ekspor baru. Ini bagian dari upaya strategis Barantan dalam meningkatkan dan percepatan ekspor komoditas pertanian," kata Ali Jamil, kepala Badan Karantina Pertanian (Barantan) saat melepas ekspor kopi berjenis robusta asal Jatim di kantor Karantina Pertanian Surabaya, Rabu (12/6/2019).

Jamil juga memaparkan empat upaya strategis lainnya yang dilakukan guna mendorong ekspor, yakni pertama dengan meningkatkan jumlah eksportir, terutama di kalangan Generasi Millennial Bangsa; kedua dengan meningkatkan diiversifikasi atau keberagaman komoditas/produk dengan minimal produk setengah jadi, contohnya seperti kalajengking kering, komoditas unik asal Jatim yang sudah tembus pasar ekspor di Korea Selatan. "Sepanjang 2019 sudah terkirim 150 kg dengan nilai ekonomi Rp3,75 miliar, atau pucuk kapri ke Taiwan dan masih banyak *emerging product* atau komoditas baru dengan peluang ekspor yang besar," ujarnya.

Selain itu, Barantan juga terus mendorong melakukan pengembangan produksi perkebunan siap ekspor untuk meningkatkan devisa negara. Salah satunya





pengembangan komoditas ekspor asal Sulawesi Tenggara (Sultra). “Sedikitnya ada tujuh komoditas perkebunan yang diunggulkan. Antara lain kakao, kopra, lada, kemiri kacang mede, cengkeh dan jagung. Semuanya harus menjadi andalan bagi pasokan kebutuhan dalam negeri dan juga devisa negara,” kata Jamil saat penandatanganan nota kesepahaman pengembangan komoditas Sultra di Rumah Jabatan Gubernur di Kendari, Rabu (19/6/2019).

Menurut Jamil, pemerintah daerah (pemda) sudah seharusnya melakukan pengembangan terhadap potensi perkebunan yang ada. Langkah ini sesuai dan sejalan dengan apa yang sedang ditempuh Kementan.

Untuk tepung kelapa (descoated coconut) asal Sultra, Kementan terus mendorong peningkatan produksi guna memenuhi pasar Asia dan Eropa. Peningkatan ini perlu dilakukan mengingat wilayah ini memiliki potensi ekspor yang cukup besar. “Hanya saja potensi ini belum bisa diekspor langsung dari Sultra. Jadi ketika mengekspor ke Dubai, aksesnya harus melalui Surabaya. Inilah yang menjadi kendala kita bersama,” ujar Jamil dalam acara Executive Meeting Koordinasi Akselerasi Ekspor Komoditas Pertanian Wilayah

Kepulauan Sultra di Baubau, Kamis (20/6/2019).

Sementara itu, secara nasional ekspor tanaman hias antara Januari-April 2019 sebesar 1.470 ton atau naik 28,5 persen dibandingkan Januari-April 2018. Nilai ekspor tanaman hias Januari-April 2019 sekitar Rp 15 miliar. Berbagai jenis tanaman hias tumbuh subur di Indonesia, setidaknya terdapat 220 jenis tanaman hias yang menjadi binaan Kementan. Jenis yang populer antara lain anggrek, krisan, tulip, melati, dracaena, Heuchera, mawar, lily, flamboyan, dan lainnya. “Kita dorong terus ekspor sesuai arahan Bapak Mentan Amran Sulaiman. Ini dari Mojokerto hampir setiap minggu rutin ekspor benih kultur jaringan tanaman hias ke Belanda, Inggris, Amerika, Kanada, dan Jepang,” ujar Suwandi, dirjen Hortikultura Kementan saat berkunjung ke PT Agri Kultura, Desa Warugunung, Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, Jatim, Kamis (20/6/2019).

Pada 2018, PT Agri Kultura mengekspor sekitar 1,77 juta pieces benih tanaman hias sejumlah negara. Target ekspor tahun ini naik menjadi 2,2 juta pieces.

Di lain pihak, Kementan terus mendorong peningkatan ekspor buah-buahan. Salah satu

upaya mengikuti Fruit Expo 2019 di Guangzhou. Dalam event tersebut Kementan membawa anggota delegasi delapan pelaku usaha, eksportir sekaligus produsen hortikultura. Sehari menjelang pembukaan, Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Yasid Taufik bersama dengan Delegasi RI lainnya bertemu dengan pimpinan Departemen Pertanian dan Urusan Pedesaan yang diwakili Li Xiao Jun, Rabu, (26/6/2019). Pertemuan berlangsung sekitar 1,5 jam dengan mendiskusikan defisit perdagangan hortikultura. "Indonesia mengalami defisit perdagangan sekitar Rp 17 triliun dan harapannya defisit itu bisa diperkecil dengan hubungan dagang yang lebih baik," ujar Yasid sekaligus memperkenalkan para pelaku usaha tanah air.

Titik Membanggakan

Program dan kebijakan 'on the right track' yang dilakukan Kementan selama empat tahun terakhir berhasil meningkatkan produksi dalam negeri secara signifikan. Lebih dari itu, hasil yang dicapai berada pada titik membanggakan. "Upaya dan kerja keras ini mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri secara baik serta mendorong ekspor produk pertanian Indonesia ke berbagai negara, termasuk ke Jepang," ujar Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Kementan Ketut Kariyasa, Selasa (25/6/2019).

Dia menjelaskan, secara keseluruhan nilai ekspor ke Jepang selama periode 2014-2018 meningkat

tajam sekitar 24,58 persen sampai dengan 24,27 persen, dengan total barang yang dikirim sebanyak 744,3 ribu ton atau Rp12,99 triliun. "Jumlah tersebut meningkat tajam pada 2014 menjadi 1,01 juta ton atau Rp 16,14 triliun pada 2018," kata Kariyasa.

Menurut dia, peningkatan ini juga diikuti dengan rangkain hasil positif surplus neraca perdagangan produk pertanian Indonesia ke Jepang. Pasalnya, selama 2014-2018, produksi pertanian Indonesia dalam volume 24,98 persen kian meningkat dari 736,6 ribu ton menjadi 994,3 ribu ton. "Jika dirupiahkan, nilainya meningkat 23,84 persen dari Rp 12,82 triliun pada 2014 menjadi Rp Rp 15,88 triliun pada 2018," katanya.

Sementara itu, Kementan melalui Badan Karantina Pertanian (Barantan) kembali mengapresiasi eksportir di Bengkulu atas pencapaian total nilai ekspor sebesar Rp162,65 miliar atau naik 72,2 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu. "Alhamdulillah, ini kita dorong terus, dari sistem pelayanannya maupun jaminan kesehatannya, sesuai persyaratan negara tujuan," jelas Ali Jamil, kepala Barantan dalam acara Apresiasi Pelaku Usaha Agribisnis sekaligus melepas ekspor berbagai komoditas pertanian di Pelabuhan Pulau Baai Kota Bengkulu senilai Rp9,4 miliar, Kamis (27/6/2019). Salah satu komoditas yang diekspor berupa sarang burung walet tujuan Taiwan senilai USD 4.138. Sebelumnya ekspor sarang walet asal Bengkulu dilakukan melalui tempat lain seperti Jakarta atau Semarang. **(tim humas)**



PENYERAHAN LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN TAHUN 2018



Oleh-Oleh Ramadan, **TIGA TAHUN BERTURUT-TURUT SABET WTP**

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) kembali berhasil mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) 2018 oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Setelah 10 tahun, opini WTP ini diraih Kementan di bawah kepemimpinan Andi Amran Sulaiman secara berturut-turut dalam tiga tahun terakhir, yakni sejak 2016 hingga 2018.

Laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan Kementan 2018 ini langsung diserahkan Anggota IV BPK RI, Prof Rizal Djalil kepada Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman saat acara Halal Bihalal Keluarga

Besar Kementan di Kantor Pusat Kementan, Jakarta, Selasa (11/6/2019).

Prof Rizal Djalil mengapresiasi semua capaian dan kinerja bagus Kementan di bawah kepemimpinan Andi Amran Sulaiman. Untuk 2018 kembali Kementan mendapat opini terbaik, yaitu WTP. Raihan opini WTP ini menandakan pengelolaan anggaran Kementan telah dilakukan secara akuntabel dan standar akuntansi pemerintah. Hebatnya lagi, Kementan satu-satunya kementerian yang tidak pernah terkena Operasi Tangkap Tangan (OTT). "Jadi kita semua harus mengapresiasi kerja keras Menteri Pertanian



(Mentan) Andi Amran Sulaiman. Kementan pada tahun anggaran 2018 telah mencapai target realisasi yang sangat besar hampir 91 persen dari total anggaran Rp24,38 triliun, terealisasi Rp21,84 triliun," bebarnya.

Lebih lanjut Prof Rizal menegaskan, untuk merealisasikan anggaran sebesar ini tentu tidak mudah, apalagi anggaran ini terkait dengan upaya mensejahterakan masyarakat. Kementan harus bermitra harus dengan pemerintah daerah yang jumlahnya luar biasa banyak, dari pemerintah provinsi sampai ke kabupaten/kota. Kemudian, aset Kementan sampai saat ini sudah berjumlah Rp26 triliun lebih.

"Untuk mengelola anggaran dan aset yang sangat besar tidak gampang. Tapi Mentan Andi Amran Sulaiman mampu mengelolanya dengan sangat baik. Tiga tahun berturut-turut mampu meraih WTP," tegasnya.

Prof Rizal pun memberikan catatan penting terhadap

capaian Kementan, yakni Kementan tidak hanya berhasil dalam pengadaan bahan pangan, terutama menjelang sampai sesudah Lebaran, sehingga tidak terjadi gejolak harga pangan. Akan tetapi secara kuantitas Kementan berhasil meningkatkan daya beli petani secara signifikan.

BPS merilis Nilai Tukar Petani (NTP) pada Mei 2019 sebesar 102,61, naik 0,38 persen dari NTP pada April yang hanya 102,23. Demikian pun NTUP pada Mei sebesar 111,94, naik sebesar 0,73 persen dari April sebesar 111,13. "Ini semua berkat kerja keras Kementan. BPK punya dua rekomendasi, kami mengusulkan agar anggaran untuk memperbaiki data pertanian dalam arti luas, termasuk data penepatan petani yang memperoleh subsidi pupuk, data luas lahan, luas panen dan data lainnya harus ditingkatkan.

pengembangan pertanian. Pasalnya, Indonesia akan mengikuti persaingan global yang sangat ketat, terutama dengan negara sekitar seperti Thailand yang sudah melangkah maju. "Dengan kemajuan riset dan pengembangan, produk-produk pangan yang selama ini sudah bagus, bisa menjadi lebih kompetitif lagi di pasar internasional," terangnya.

"Saya sangat mengapresiasi Wakil Presiden Argentina dan pejabat negara Eropa yang ingin mengimpor komoditas pangan kita. Tentu saja untuk meningkatkan aspek riset dan pengembangan menjadi lebih penting untuk menjadikan komoditas pangan kita jaya di pasar internasional," imbuhnya.

Mentan Amran mengatakan, raihan opini WTP 2018 ini merupakan komitmen Kementan untuk memperbaiki sistem keuangan yang akuntabel tidak lagi diragukan. Kementan hingga saat ini sudah sangat bagus dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan berintegritas. "Raihan opini WTP ini merupakan oleh-oleh Ramadan buat kita semua. Apalagi kita berhasil meraih opini WTP selama tiga tahun berturut-turut, sehingga menjadi sejarah baru," ujarnya.

Karena itu, kata Amran, perolehan opini WTP ini adalah prestasi besar Kementan di era pemerintahan Jokowi-JK. Pasalnya antara 2006-2007 Kementan mendapatkan opini Disclaimer atau tidak menyatakan pendapat. Kemudian pada 2008-2012 mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), dan 2013-2014 mendapatkan opini WTP Dengan Paragraf Penjelasan (WTP-DPP). Status WDP kembali didapatkan Kementan pada 2015. "Kita teruskan tradisi kinerja laporan keuangan yang baik ini. Kementan bekerja dengan uang rakyat, sehingga anggaran benar-benar dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan petani dan pemenuhan pangan masyarakat secara luas," tegasnya.

Lebih lanjut Amran menjelaskan kembalinya Kementan meraih opini WTP ini tentu berkat masih terjaganya komitmen dalam menindak tegas praktek atau tindakan korupsi di lingkup Kementan. Karenanya, tak ada ruang bagi pihak internal Kementan maupun eksternal yang melakukan korupsi atau penyelewengan anggaran dalam bentuk apapun.

Faktanya, sambungnya, selama empat tahun terakhir, telah melakukan mutasi-demosi pegawai sebanyak 1.479 pegawai, diberikan sanksi 844 pegawai dan bahkan ada yang dipecat karena melakukan penyelewengan atau korupsi. Bahkan berani mengundang KPK untuk berkantor di Kementan, memeriksa langsung tata-kelola yang di tengah dijalankan. "Inilah bentuk nyata keseriusan bahwa penindakan praktek korupsi di Kementan benar-benar tidak diberikan ruangan dan tidak pandang bulu. Oleh karena itu, keberhasilan memerangi korupsi dan terlepas dari praktek-praktek KKN, Kementan tiga tahun berturut-turut mendapat status WTP," bebernya.

Amran menambahkan, keberhasilan dalam pengelolaan keuangan ini pun sejalan dengan keberhasilan yang dicapai Kementan selama pemerintahan Jokowi-JK dalam membangun sektor pertanian. Misalnya, inflasi bahan pangan berhasil ditekan dari 10,57 persen pada 2014 menjadi 1,26 persen pada 2017. "Capaian lainnya ekspor komoditas pertanian hingga saat ini melonjak 26 persen, nilainya Rp1.700 triliun. Begitu PDB sektor pertanian naik 47 persen, total akumulasi nilainya Rp1.375 triliun atau separuh dari APBN," ungkapnya. **(tim humas)**







Jelang Idul Adha, Kementan Amankan **PASOKAN CABAI**

SETELAH sukses menjaga stabilitas pangan selama Ramadan dan Idul Fitri 1440 H/2019 M, kini Kementerian Pertanian (Kementan) kembali mengemban tugas lanjutan menjelang perayaan Idul Adha 1440 H pada 11 Agustus 2019. Khusus menjaga stabilitas cabai, Kementan sudah memetakan daerah sentra utama produksi di seluruh Indonesia. Daerah itu salah satunya, Magelang, Jawa Tengah (Jateng) yang merupakan pemasok cabai terbesar nasional. Magelang berkontribusi mempengaruhi angka produksi, bahkan harga cabai secara nasional.

Direktur Sayuran dan Tanaman Obat Ditjen Hortikultura Kementan Moh Ismail Wahab kembali menegaskan bahwa pertanaman cabai di lapangan saat ini dalam kondisi aman terkendali. Sejak empat bulan lalu telah dirancang manajemen pola tanam, termasuk pemenuhan produksi jelang Lebaran Haji.

"Kami terus melakukan pembinaan intensif di lapangan. Magelang, Cianjur, Bandung, Kediri, Banyuwangi kita pantau langsung secara intensif di lapangan. *Alhamdulillah* pertanaman masih terpelihara optimal. Ini penting karena kadang petani hanya fokus pada Idul Fitri saja, padahal ada Idul Adha yang di beberapa daerah lebih semarak perayaannya," ujarnya.

Kepala Seksi Hortikultura Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Magelang, Yoga Susilo memastikan kondisi cabai di Magelang aman stabil. "Komitmen para petani dalam menjalankan manajemen jadwal tanam cabai cukup baik di sini," paparnya.



Sementara pasca Idul Fitri, produksi cabai di Jawa Timur (Jatim) saat ini melimpah, karena sedang melangsungkan panen. Wilayah itu di antaranya Kabupaten Kediri, Blitar, Malang, Tuban, Banyuwangi dan Mojokerto sebagai sentra produksi cabai.

Ketua Paguyuban Petani Cabai Indonesia, Kabupaten Kediri, Suyono mengapresiasi upaya Kementan yang mendorong petani menanam cabai dan guna terbentuknya daerah sentra produksi cabai khususnya di Jatim. Karena itu, untuk menjamin harga, para petani berharap Kementerian Perdagangan (Kemendag) mengeluarkan Permendag harga acuan cabai di tingkat petani. "Produksi terbesar cabai keriting saat ini ada di Kabupaten Blitar dengan produksi rata-rata 250 ton per hari. Selanjutnya dalam dua minggu ke depan Banyuwangi produksinya akan mencapai 130 ton per hari," ujarnya di Kediri, Sabtu (15/6).



Yang berminat bisa hubungi :
Bapak Suhandi/Ibu Cicih (KWT Alam Sari)
CP : 085295617619

Cabai Rawit Varietas **KENCANA**

Cabai Rawit Varietas **AGRIMORTI**

Cabai Varietas **LEMBANGI**

Cabai Varietas **TANJUNG2**

Cabai Besar Varietas **LINGGA**

Cabai Besar Varietas **RABAH AGRIHORTI**

Cabai Rawit Varietas **PRIMA AGRIHORTI**

Cabai Besar Varietas **CIKO**

Perbung Buah : 11,3 - 13,8 cm
Masa Panen : 13,4 - 20,3 minggu
Produksi Tinggi
Berkawanan dengan baik di iklim
tropis dengan ketinggian 310-520 m dpl
pada musim kemarau basah

Meski panen melimpah, harga cabai diakuinya masih menguntungkan khususnya jenis cabai keriting dan TW. “Untuk jenis rawit merah memang masih sangat rendah dan diperkirakan akan bertahan sampai Juli. Mudah-mudahan lekas membaik harganya supaya petani tetap semangat menanam atau merawat kebunnya,” kata pria yang dipanggil Yono ini.

Kementan memastikan saat ini ketersediaan aneka cabai aman. Salah satu indikatornya, Jatim sebagai sentra produksi budidaya ‘Si Pedas’ tersebut terpantau sedang melimpah karena petani sedang panen.

Direktur Jenderal (Dirjen) Hortikultura Suwandi menegaskan, di lapangan produksi cabai secara nasional memadai. Hingga saat ini, panen masih terus berlangsung di sentra produksi, bahkan di Jatim kemarin berlimpah. “Pada Juni saja secara nasional kita surplus banyak. Cabai merah surplus sampai 36 ribu ton dari kebutuhan 65 ribu ton. Produksinya sampai 101 ribu ton. Untuk rawit merah kita surplus sampai 37 ribu ton dari kebutuhan 77 ribu ton. Produksinya sampai 115 ribu ton,” ujarnya di Jakarta, Senin (17/6/2019).

Karena itu, Suwandi menekankan kalau memang kekurangan produksi, harga sudah mahal terus sejak sebelum Ramadan kemarin hingga saat ini. Bahkan Lebaran bisa melambung tidak terkontrol harganya. “Tapi faktanya harga cabai secara nasional normal. Pertanaman dan tata niaganya telah diatur, sehingga ketersediaan dan harga cabai aman,” ujarnya.

Di lain pihak, pada perayaan Pehcun atau Lomba Perahu Naga di Tangerang, Banten pada 15-16 Juni 2019, Kementan bekerja sama dengan Museum Tanah dan Pertanian Bogor serta Museum Benteng

Heritage Tangerang turut andil meramaikan dengan mengadakan Festival Cabai. Kementan dalam hal ini Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat, Puslitbanghorti dan Perpustakaan Pertanian bekerja sama dengan produsen benih cabai membuka stand yang menampilkan berbagai jenis tanaman dan buah cabai lokal masyarakat maupun berbagai varietas hasil penelitian Litbang Pertanian dan East West baik hybrid dan Open Polinari.

Sementara itu, satu lagi calon varietas lokal siap meramaikan keragaman jenis bawang merah Indonesia. Calon varietas itu diberi nama Lokana. Meskipun belum dilepas sebagai varietas unggul, bawang ini dikembangkan secara luas oleh petani di wilayah Kecamatan Uluere, Erenmerasa dan Tompobulu - Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan dengan ketinggian berkisar 800 - 1.400 mdpl. Bawang merah yang dalam bahasa daerah disebut ‘Lasuna Eja’ ini mencapai luas pertanaman lebih dari 1.500 hektare (ha) setiap tahunnya. “Awalnya petani bawang merah di sini mendatangkan benih dari Surabaya. Saat itu kita tidak tahu persis nama varietasnya, tapi ada sebagian yang menyebutkan kemungkinan berasal Filipina,” tutur M. Nasir, salah satu petani.

Setelah dikembangkan hampir dua dasarwarsa, jenis bawang merah ini telah beradaptasi dengan lingkungan lokal. Prof Sobir dari Pusat Kajian Hortikultura Tropika (PKHT) IPB menyatakan bahwa calon varietas asal Bantaeng ini secara fisik memiliki perbedaan dengan varietas super phillip ataupun batu ijo. Karakter buahnya cenderung lebih lonjong dibanding kedua varietas tersebut yang bentuknya lebih bulat. (**tim humas**)





ARGENTINA KEPINCUT BUAH RI, **JOKOWI LANGSUNG RESPON**

PRESIDEN Argentina Mauricio Macri didampingi istrinya, Juliana Awada terangnya kepingcut atau menyatakan ketertarikannya terhadap buah-buahan asal Indonesia. Ini diutarakan saat melakukan lawatan kenegaraan di Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat, Rabu (26/6/2019). Kehadiran orang nomor satu di Argentina itu langsung disambut Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) dan Ibu Negara Iriana.

Dalam kesempatan itu, Mauricio menyampaikan keinginan negaranya untuk meningkatkan kerja sama dengan Indonesia, terutama di sektor pertanian. Dia bahkan mengharapkan Argentina dapat secepatnya mengimpor buah-buahan dalam negeri.

"Kami juga ingin menikmati buah-buah yang ada di Indonesia. Begitu pula Indonesia dapat belajar untuk bidang teknologi pertanian dari Argentina supaya bermanfaat untuk kedua belah pihak," jelas Mauricio.

Beberapa buah tropis Indonesia yang dipastikan menjadi prioritas untuk diekspor ke Argentina antara lain buah salak, manggis, dan nanas. Bahkan untuk menindaklanjuti upaya meningkatkan kerja sama antara kedua negara, Mauricio secara khusus mengundang Menteri Pertanian Indonesia ke Argentina.

Presiden Jokowi merespon positif permintaan tersebut. Mantan Gubernur DKI itu berkomitmen untuk menggenjot kerja sama pertanian dengan Pemerintah Argentina. Potensi di sektor pertanian diakui memiliki peluang untuk ditingkatkan karena kedua negara merupakan negara agraris. "Untuk itu, kita mendorong langkah-langkah untuk mendekatkan pengusaha kita, di antaranya dengan mengundang partisipasi pengusaha Argentina pada Trade Expo Indonesia," imbuhnya.

Argentina merupakan mitra dagang terbesar Indonesia kedua terbesar di Amerika Selatan setelah Brasil. Total perdagangan Indonesia-Argentina sepanjang tahun lalu mencapai USD 2 miliar. Jokowi juga menilai sebagai sesama negara agraris, Indonesia dan Argentina dapat menjalin kerjasama di bidang teknologi pertanian.

Dalam pertemuan bilateral, selain sektor pertanian, kedua negara juga membahas berbagai hal, utamanya peningkatan kerja sama di dua bidang, yaitu kerja sama perdagangan dan investasi, serta *people to people contact*.





"Argentina merupakan mitra perdagangan terbesar kedua Indonesia di Amerika Selatan. Tadi kami telah membahas peningkatan kerja sama ekonomi, khususnya di bidang perdagangan, pertanian, dan industri strategis. Kami membahas berbagai upaya menyeimbangkan perdagangan kedua negara termasuk melalui *counter trade*," ujar Jokowi dalam pernyataan pers bersama.

Presiden RI juga menawarkan berbagai produk barang dan jasa yang dimiliki industri strategis Indonesia. PT Dirgantara Indonesia (DI) menawarkan pesawat, PT GMF menawarkan kerja sama dalam jasa pemeliharaan pesawat, dan PT INKA menawarkan produk lokomotif dan gerbong yang berstandar internasional.

Dirjen FAO Baru

Sementara itu, terpilihnya Qu Dongyu, wakil menteri pertanian Republik Rakyat Tiongkok (RTT) sebagai Direktur Jenderal Food and Agriculture Organisation (Dirjen FAO) Periode 2019-2023 memberikan semangat tersendiri bagi Indonesia untuk lebih berkontribusi dalam mewujudkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan dunia.

Qu Dongyu merupakan orang Asia kedua yang berhasil menempati posisi tinggi di FAO atau Badan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang bertanggung jawab atas pangan dan pertanian dunia.

Plt Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian (Plt



Sekjen Kementan) Momon Rusmono mengucapkan selamat kepada Dirjen FAO terpilih. Qu Dongyu setidaknya mewakili region Asia. RRT sebagai negara Qu Dongyu berasal memiliki kesamaan karakteristik dengan Indonesia sebagai negara berkembang dan berbasis pertanian. Kesamaan tersebut diharapkan dapat berimplikasi pada peningkatan kerjasama dan dukungan terhadap pembangunan pertanian Indonesia.

"Pemilihan Dirjen FAO yang baru diharapkan dapat memperkuat dukungan dan harmonisasi program FAO melalui Kantor Regional dalam mengatasi isu ketahanan pangan nasional negara anggota, serta fasilitasi upaya global dalam mengatasi tantangan akses pasar untuk komoditas pertanian negara berkembang" ungkap Momon dalam pertemuan Kelompok Negara Asia sebelum pemilihan Dirjen FAO berlangsung di Kantor Pusat FAO, Roma, Italia.

Dalam pertemuan empat tahunan tersebut, Qo Dongyu resmi menggantikan Graziano da Silva (Dirjen FAO Periode 2012-2019), setelah ia berhasil mengalahkan kandidat dari Prancis dan Georgia dengan mendapatkan 108 suara dari 192 Negara Anggota FAO yang hadir. **(tim humas)**



KEMANTAN DAN PETANI
SIAP HADAPI
KEMARAU



MEMASUKI musim kemarau, Kementerian Pertanian (Kementan) telah menjalankan sejumlah langkah strategis untuk mengantisipasi potensi kekeringan pada lahan pertanian. Salah satu langkah cepat yang dilakukan adalah menurunkan tim khusus untuk penanganan kekeringan di wilayah sentra produksi padi. Dalam menjalankan tugasnya, tim ini berkoordinasi dan bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat maupun Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

"Mereka akan bekerja sama untuk memetakan potensi permasalahan kekeringan di sejumlah daerah dan menyiapkan solusi berupa 'penggelontoran' air dari bendungan," jelas Sarwo Edhy, dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementan di Jakarta, Rabu (26/6/2019).

Tim ini diharapkan melakukan identifikasi ke wilayah yang terdampak kekeringan. Apabila masih terdapat sumber air (air dangkal), maka tim ini mendorong Dinas Pertanian setempat untuk mengajukan bantuan pompa air kepada instansi terkait.

Salah satu penyebab kekeringan di lahan-lahan pertanian, disebut Sarwo, adalah sistem pengairan air yang terhambat. Kementan sendiri telah berupaya membenahi tata kelola air dengan memfasilitasi pembangunan infrastruktur air untuk lahan pertanian selama tiga tahun terakhir. "Infrastruktur ini dapat meminimalisir dampak kekeringan di areal pertanian. Setidaknya 3,1 juta hektare (ha) lahan dapat merasakan dampaknya," beber Sarwo.

Sebelumnya, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mengingatkan semua pihak mewaspadai potensi kekeringan akibat musim kemarau. Berdasarkan pemantauan BMKG, sebanyak 35 persen wilayah Indonesia telah memasuki musim kemarau.

Sementara petani punya cara sendiri menyiasati agar

padi yang mereka sudah tanam bisa tetap panen. Misalnya Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Sejumlah petani di kabupaten ini melakukan berbagai cara agar lahan pertanian mereka dapat terselamatkan. Sejumlah petani membuat tempat penampungan air dari terpal di tengah sawah. Bahkan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Indramayu telah mengeluarkan kebijakan pengelolaan gilir giring untuk distribusi air baku di saluran induk Cipelang, terutama pada saluran induk barat untuk musim gadu (MT II) 2019.

Kebijakan langkah 37, yakni tiga hari untuk BBT 14 ke hulu yang merupakan wilayah PSDA Cikedung, dan tujuh hari BBT 14 ke hilir yang merupakan wilayah PSDA Losarang. "Saya berharap petani yang berada di wilayah hulu tidak menggunakan pompa karena dapat mengurangi distribusi air," jelasnya.

Sementara petani di Kabupaten Ngawi yang merupakan sentra padi di Jawa Timur (Jatim) menyiasati kekeringan dengan cara pompanisasi hingga melakukan pola tanam sistem salibu. Kabupaten Ngawi memang terkenal sebagai salah satu sentra padi di Jatim.

Memasuki kemarau, pemerintah daerah (pemda) setempat juga sudah mengantisipasinya tahun ini. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Ngawi Marsudi mengatakan, sebagian besar sawah di Ngawi ada fasilitas irigasi, sehingga masih memungkinkan tanam padi di musim kemarau (MK) tahun ini. "Hanya saja, kami masih ada kendala karena waduk yang ada di Ngawi ini tak besar. Apalagi sejak Ramadan ketiga tahun ini sudah tak ada hujan. Jadi, kami prakirakan akan terjadi kemarau panjang nantinya," papar Marsudi. Seperti MK tahun-tahun sebelumnya, Dinas Pertanian Ngawi sudah melakukan antisipasi agar petani tak gagal panen. Artinya, kalau memang daerahnya tak memungkinkan untuk ditanami padi (karena tak ada air) petani diimbau tak memaksakan untuk tanam padi. **(tim humas)**

Harga Pangan Pokok Selama Ramadan hingga Idul Idul 1440 H/2019 M

SUKSES, STABIL, AMAN, DAN TERKENDALI

Kesuksesan menjaga stabilitas harga pangan pokok selama Ramadan hingga Hari Raya Idul Fitri 1440 H/2019M mendapat apresiasi sejumlah pihak. Torehan ini tentunya berkat kerja keras sejumlah pihak, khususnya Kementerian Pertanian (Kementan).

PEMERINTAHAN Joko Widodo (Jokowi)- Jusuf Kalla (JK) kembali menorehkan prestasi dalam menjaga harga pangan pokok selama Ramadan sampai Idul Fitri 2019 pada 5-6 Juni 2019 tetap stabil, aman, dan terkendali.

Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH Said Aqil Siradj mengapresiasi langkah cepat pemerintah dalam menjaga suasana kondusif di masyarakat jelang Idul Fitri pada tahun ini. Salah satu yang mendapat perhatian besar adalah kemampuan pemerintah, khususnya Kementerian Pertanian

(Kementan) dalam menjaga kestabilan stok dan harga pangan.

"Beberapa tahun terakhir nyaris tidak ada gejolak harga dan ketersediaan di sektor pangan. Padahal dulunya, gejolak harga pangan hampir selalu terjadi setiap kali jelang Ramadan dan Idul Fitri. Ini pertanda pemerintahan Jokowi telah bekerja keras dalam memastikan ketersediaan pangan mencukupi," ungkap di Jakarta, Sabtu (1/6/2019).

Menurut Aqil, gerak cepat pemerintah tersebut juga bisa dilihat sewaktu mengatasi gejolak harga bawang putih. Bulan lalu, harga bawang putih sempat meroket hingga Rp 90 ribu per kilogram (kg). Tapi pemerintah melalui Kementan secara cepat menjalankan berbagai strategi dan terobosan, sehingga saat Ramadan dan jelang Lebaran, harga bawang putih bisa normal kembali, menyentuh harga Rp 25 ribu per kg, bahkan di Surabaya sempat turun sampai dengan harga Rp 19 ribu.





Beberapa tahun terakhir nyaris tidak ada gejolak harga dan ketersediaan di sektor pangan. Padahal dulunya, gejolak harga pangan hampir selalu terjadi setiap kali jelang Ramadan dan Idul Fitri. Ini pertanda pemerintahan Jokowi telah bekerja keras dalam memastikan ketersediaan pangan mencukupi.”

KH Said Aqil Siradj

Ketua Umum PBNU

Harga kembali normal setelah Kementan menstabilkan suplai bawang putih di pasaran melalui operasi pasar. Harga langsung turun setelah Kementan dan stakeholders melakukan operasi pasar secara masif di 40 lokasi. “Saya sempat berkomunikasi dengan Menteri Pertanian (Andi Amran Sulaiman). Beliau sampaikan pihaknya mengawasi secara ketat ketersediaan pangan. Selain itu, beliau menekankan pentingnya koordinasi dengan Kemendag, Bulog maupun Satgas Pangan, sehingga distribusi pangan menjadi lancar. Saya pikir kesigapan dan sinergi berbagai elemen pemerintah inilah yang pada akhirnya membuat ketersediaan pangan aman dan terkendali,” jelas Aqil.

Stabilitas pangan, lanjut Aqil, merupakan hal yang sangat



krusial saat ini. Apalagi beberapa bulan terakhir, situasi politik dan sosial masyarakat sempat memanas. “Kalau sampai terjadi kelangkaan kebutuhan pokok, saya yakin kondisi yang sudah panas akan menjadi semakin tidak terkendali. Karena itu, kita patut bersyukur terkendalnya stok dan harga pangan. Ini berkat kerja keras Menteri Amran yang selalu turun ke lapangan serta selalu hadir membela petani,” terangnya.

Sementara itu stabilitas harga pangan pokok selama Ramadan hingga Idul Fitri tentunya diikuti dengan kondisi yang menguntungkan petani. Melansir data hasil pantauan Masyarakat Pemerhati Pangan (MAPPAN) Indonesia di berbagai pasar tradisional pada 4 Juni 2019 atau H-1 Idul Fitri, harga bahan pokok yang sempat tinggi saat awal Ramadan, salah satunya bawang putih Rp 64.050 per kg, kini turun menjadi Rp 23.000 sampai Rp 27.000 per kg.

“Turunnya harga bawang putih ini prestasi besar pemerintah karena maksimal harganya ditargetkan Rp 30.000 per kg. Pemerintah melalui Kementan benar-benar bekerja optimal dan nyata menurunkan harga bawang putih yang sebelum bulan puasa sempat meresahkan masyarakat. Tapi selama Ramadhan hingga Lebaran, masyarakat tersenyum,” ujar Wignyo, ketua Umum MAPPAN Jakarta, Selasa (4/6/2019).

Selanjutnya, lanjut dia, harga beras pun cenderung stabil dengan harga rata-rata beras premium Rp 11.491 per kg dan jenis medium Rp 8.600 per kg. Begitu pun harga bawang merah dan cabai di pasar eceran DKI Jakarta terpantau stabil, yakni bawang merah rata-rata Rp 36.600 per kg, cabai rawit Rp 31.200 per kg, dan cabai keriting Rp 35.600 per kg.

“Harga daging di pasar pun stabil, Rp 85 ribu sampai Rp 115 ribu per kg. Padahal sebelumnya naik hingga Rp 150.000 per kg. Harga telur juga stabil Rp 22.000 per kg dan daging ayam Rp 33.000 per kg, di bawah harga eceran tertinggi Rp 34.000 per kg,” sebutnya.

Karena itu, Wignyo mengatakan, pihaknya mengapresiasi kerja pemerintah yang berhasil mengendalikan harga bahan pokok selama Ramadhan hingga Idul Fitri tahun ini yang menjadi kebutuhan utama masyarakat. Harga pangan tetap stabil ini tentu dengan

memperhatikan kesejahteraan petani.

“Sebab keberhasilan stabilisasi harga ini karena kerja keras dalam memperlancar dan memotong rantai distribusi. Pemerintah tidak memberikan ruang pada pihak-pihak tertentu yang coba-coba memainkan stok dan harga,” ujarnya.

“Buktinya saja Kementan bersama Satgas Pangan Mabes Polri hingga saat ini telah menindak tegas 56 importir bawang putih yang nakal. Pastinya kami juga terus mengikuti perkembangan harga pangan agar tetap stabil. Prinsipnya petani dan konsumen sama-sama untung,” tegas Wignyo.

Sebelumnya, Kementan sempat memastikan ketersediaan semua kebutuhan pokok tercukupi sampai akhir puasa dan Idul Fitri. Berdasarkan data dari Bulog, Stok Beras di Gudang Bulog lebih dari 2 juta ton dan aman sampai dengan akhir tahun. Sementara ketersediaan kedelai untuk periode Januari-Juni 2019 diperkirakan mencapai 2,857 juta ton dengan proyeksi kebutuhan sebesar 2,21 juta ton.

Begitu pula dengan ketersediaan daging sapi atau kerbau selama Januari-Juni, Kementan menyebutkan ketersediaan berada di kisaran 379.900 ton dengan perkiraan kebutuhan sejumlah 347.800 ton.

Sedangkan ketersediaan bawang putih sepanjang Januari-Juni 2019 diperkirakan mencapai 270.000 ton dengan perkiraan kebutuhan sebesar 240.000 ton. Tercatat sampai April lalu, 115.000 ton bawang putih impor telah masuk ke Indonesia dan diproyeksikan mencukupi kebutuhan sampai akhir Juni.

Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementan Agung Hendriadi mengatakan, sebelum tiga sampai lima bulan perayaan Lebaran, pemerintah telah merencanakan adanya peningkatan produksi, yakni dengan menambah luas lahan tanam berbagai komoditas pangan. Beberapa komoditas pangan mengalami neraca surplus. Stok beras saat ini di Bulog sekitar 2,2 juta ton, dan panen masih berlangsung. Pemantauan stok beras di Pasar Induk Beras Cipinang Jakarta pada 28 Mei 2019 mencapai 50.752 ton, jauh di atas stok normal 25 hingga 30 ribu ton.

“Perkiraan neraca kumulatif dari Januari sampai Juni 2019, bawang merah surplus 84 ribu ton, daging ayam surplus 168 ribu ton, cabai rawit surplus 94 ribu ton, cabai besar surplus 158 ribu ton, telur ayam surplus 17 ribu ton, gula pasir surplus 388 ribu ton, dan minyak goreng surplus 13,5 juta ton,” katanya.

Agung menambahkan, keberadaan Toko Tani Indonesia mampu memangkas mata rantai distribusi penjualan hasil pertanian yang panjang selama ini. Melalui TTI diharapkan perbaikan distribusi akan terbentuk, karena

lebih mendekatkan petani dengan konsumen.

Untuk beras misalnya, dijual kisaran Rp 8.500-8.800 per kg di seluruh Indonesia. Bahkan TTI Center TTIC yang berada di ibu kota provinsi selain menjual beras juga menjual cabai, bawang merah, bawang putih, daging sapi, daging ayam, telur ayam, gula, dan minyak goreng dibawah harga pasar. “Sehingga petani selaku produsen memperoleh harga yang layak, dan konsumen memperoleh harga terjangkau,” pungkas Agung.

Direktur Sayuran dan Tanaman Obat Ditjen Hortikultura Kementan Moh Ismail Wahab menegaskan, untuk stabilitasi harga hingga pasca Lebaran, pihaknya terus melakukan pemantauan terhadap pasokan pangan, khususnya aneka cabai dan bawang merah. “Pemerintah berharap masyarakat bisa menikmati Lebaran tahun ini dengan lebih nyaman dan suka cita. Pasokan tersedia dan harga tetap stabil pada musim Lebaran tahun ini,” ujarnya.





Ismail menyebutkan, rata-rata pasokan kebutuhan bawang merah se-Jabodetabek mencapai 220 hingga 240 ton per hari, cabai rawit 20 ton per hari, cabai besar 85 hingga 93 ton per hari dan bawang merah 90 sampai 112 ton per hari, sehingga secara umum harga aman terkendali.

Untuk menjamin tetap stabilnya harga, Kementan melibatkan berbagai pihak untuk pengamanan pasokan dan harga, yakni melalui Posko Cabai dan Bawang Merah Ditjen Hortikultura. "Kami catat harga harian komoditas hortikultura khususnya cabai dan bawang di tingkat petani dan pasar lokal di seluruh Indonesia, serta harga di pasar induk dan retail DKI Jakarta," jelasnya.

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH) I Ketut Diarmita memastikan ketersediaan daging dan telur ayam ras, serta daging sapi dalam keadaan aman jelang Idul Fitri. Kepastian tersebut didasarkan pada perhitungan kebutuhan dan ketersediaan daging sapi/kerbau maupun daging dan telur ayam ras.

"Kita patut bersyukur puasa dan lebaran tahun ini, ketersediaan daging sapi serta telur dan daging ayam ras sangat terkendali. Dengan kondisi ini, kami harapkan umat muslim bisa menjalankan ibadah secara tenang selama ramadan dan lebaran," katanya.

Dalam menjaga ketersediaan serta stabilitas harga pangan, Ketut menjelaskan bahwa pemerintah

mewaspada tiga aspek utama antara lain kecukupan stok, distribusi, dan kenaikan permintaan. Kementan melakukan pengawasan dengan berkoordinasi dan bersinergi bersama instansi terkait.

Sebelum dan Setelah

Kementerian Pertanian (Kementan) mencatat pasokan dan harga pangan pokok asal hewan khususnya daging ayam selama puasa dan libur Lebaran 2019 dalam kondisi stabil dan terkendali. Berdasarkan perhitungan perkiraan kebutuhan daging ayam pada Mei dan Juni 2019 sebesar 562.833 ton, sedangkan ketersediaan sebesar 593.206 ton sehingga ketersediaan daging ayam menjelang Ramadhan, saat dan pasca Idul Fitri cukup bahkan surplus sebesar 30.373 ton.

Selain itu juga berdasarkan pemantauan Petugas Informasi Pasar (PIP), harga daging ayam ras selama bulan Ramadhan dan Idul Fitri terpantau stabil. Demikian disampaikan Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan Ditjen PKH Fini Murfianidi ruang kerjanya Kanpus Kementerian Pertanian (13/6/2019).

"Ditjen PKH melalui Petugas Pelayanan Informasi Pasar (PIP) terus melakukan pemantauan data harga di 158 kabupaten/kota di seluruh Indonesia" ungkapmya.

Fini menyebutkan rerata harga daging ayam di tingkat

konsumen pada Mei sebesar Rp 33.469 per kg, sedangkan harga pada H-5 sebesar Rp 33.756 per kg dan harga pada H+5 turun menjadi Rp 33.505 per kg. Harga ditingkat produsen pada Mei sebesar Rp20.824 per kg Berat Hidup (BH) dimana harga produsen H-5 Rp 21.053 per kg BH dan harga H+5 turun menjadi Rp 20.204 kg BH. "Data tersebut menjelaskan kondisi harga ayam baik ditingkat produsen dan konsumen masih stabil pada saat Ramadhan, Lebaran dan Pasca Lebaran" terangnya.

Selain itu, ungkap Fini, ketersediaan dan harga daging ayam ras selama bulan Ramadan dan Idul Fitri juga terkendali, sehingga berdampak terhadap rendahnya andil angka inflasi dari komoditas tersebut. Hal ini terlihat dari data BPS yang telah mencatat hasil survei biaya hidup di 82 kota bahwa kelompok bahan makanan pada Mei 2019 berkontribusi terhadap inflasi sebesar 2.02 persen, dimana andil inflasi dari daging ayam untuk bahan makanan hanya sebesar 0.05 persen lebih rendah jika dibandingkan dengan Mei 2018 sebesar 0.07 persen. "Kita dapat simpulkan secara nasional andil inflasi dari daging ayam cukup rendah" ujar Fini.

Larangan

Menjelang Lebaran tahun ini, Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman mengintruksikan pada seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) dibawah Kementerian Pertanian (Kementan) untuk dilarang menerima parcel atau bingkisan dari siapapun. Bingkisan yang dimaksud dapat berupa barang, diskon, fasilitas khusus atau bentuk lainnya menurut definisi gratifikasi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

"Kami tegas katakan, tidak boleh ada pejabat atau staf yang menerima parcel, bingkisan atau hadiah dari

siapapun. Saya tidak ingin integritas mereka dicerai dengan hal demikian", tegas Amran di sela kesibukannya meninjau kesiapan stok pangan jelang lebaran di Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel), Minggu (2/6/2019).

Untuk itu, Mentan menghimbau semua asosiasi dan pengusaha pertanian tidak memberikan parcel ke Pimpinan dan staf Kementan dalam bentuk apapun. "Selama lima tahun kami memimpin kementerian, KPK sudah mengakui kinerja positif kami dalam pencegahan anti korupsi. Pada 2017 dan 2018, kami diberikan penghargaan anti-gratifikasi terbaik, dan ini akan kami jaga komitmennya. BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) juga tiga tahun ini memberikan predikat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) bagi Kementan," lanjut Amran.

Dia menilai pencegahan gratifikasi dan korupsi yang baik akan membuat para ASN bekerja lebih jujur dan berintegritas. Untuk itu, Mentan meminta Inspektorat Jenderal (Itjen) dan pimpinan eselon 1 juga aktif memantau perilaku dan potensi terjadinya korupsi di lingkungan Kementan.

Upaya-upaya konkret pemberantasan gratifikasi dan korupsi yang telah dilakukan dengan baik di Kementan melalui penguatan kegiatan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK), SMS Center, Whistle Blowing System (WBS), dan pembentukan Unit Pengelolaan Gratifikasi (UPG) yang saat ini tentunya akan menjadi sarana pelengkap dalam menjaga jalannya roda pemerintahan di Kementan.

Mentan mengaku puas dengan kesiapan antisipatif jajarannya terhadap kondisi stok pangan dan harga yang tetap stabil selama Ramadan dan mendekati Lebaran. "Ini semua berkat mereka mampu bekerja sepenuh hati tanpa memikirkan hal lainnya, selain memberikan yang terbaik bagi petani dan konsumen," tambahnya. **(tim humas)**



Mentan Amran: TERIMA KASIH DAN MOHON MAAF!

DI TENGAH peringatan Hari Krida Pertanian, Menteri Pertanian (Mentan) Amran Sulaiman mendadak menyampaikan rasa terima kasih sekaligus permohonan maaf kepada seluruh jajaran di Kementerian Pertanian (Kementan). Ini karena dia kerap kali mengganggu hingga larut malam untuk melakukan koordinasi program-program kerja Kementan.

"Saya hubungi tadi, ternyata pukul 03.00 WIB dinihari Pak Irjen masih terjaga. 'Siapa pak ada perintah?' Saya bilang *nggak* ada cuma tes aja. Apakah spiritnya masih terjaga di penghujung masa bhakti kabinet kerja kita ini. *Alhamdulillah* masih semangat. Pak Wandu (Suwandi, dirjen Hortikultura) juga demikian," ujar Amran saat berpidato pada Upacara Peringatan Hari Krida Pertanian di Kantor Pusat Kementan, Ragunan, Jakarta Selatan (21/6/2019).

Dia bersyukur semangat kerja yang selama ini ia bangun bersama seluruh insan Kementan, telah membuahkan banyak pencapaian. Di antaranya kinerja ekspor produk pertanian yang meningkat, stok beras di tanah air yang melimpah, sehingga harga bahan pokok terkendali di Ramadan dan hari raya Idul Fitri lalu. "Kementan juga mendapat apresiasi dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang hadir datang langsung ke sini. Kemarin kami presentasi di Istana, yg dipimpin ketua Wantimpres, dan mengucapkan terimakasih kepada seluruh jajaran pertanian tanpa kecuali," ujarnya bangga.

Ia juga melaporkan kehadirannya pada pertemuan Menteri-menteri Pertanian yang tergabung dalam negara G20 di Niigata, Jepang tiga pekan lalu untuk menyampaikan perkembangan pembangunan pertanian Indonesia.

"Ada tujuh negara yang ingin *sharing*, apa *sih* yang dilakukan pertanian Indonesia.

Dan yg menarik juga ada empat wakil kepala negara, Wakil Presiden Argentina datang langsung ke sini (ke kantor Kementan) dan itu pertama kali dalam sejarah," imbuhnya.

Namun begitu, di antara sederet raihan yang membanggakan, Mentan meminta pada segenap pejabat eselon di lingkungan Kementan menjaga semangat untuk bekerja lebih baik lagi di masa yang akan datang. "Banyak hal yang dibanggakan, kalau masih ada yg belum sempurna, kita sempurnakan ke depan. Kami titip para pejabat eselon satu eselon dua, jangan pernah berhenti berbuat yang terbaik buat bangsa dan negara yang kita cintai," pesan Amran.

Hari Krida Pertanian yang diperingati tiap 21 Juni, selalu dijadikan momen bagi semua yang terlibat dalam usaha pertanian untuk menyampaikan puji syukur atas hasil yang diperoleh serta mengevaluasi kelemahan untuk diperbaiki di masa depan.

Perayaan Hari Krida Pertanian kali ini cukup istimewa. Lantaran tahun ini menjadi tahun penutup Kabinet Kerja di bawah kepemimpinan Jokowi - JK. Sehingga tema 'SDM dan Infrastruktur Menuju Pertanian Berdaya Saing' yang dipilih tahun ini, sekaligus menjadi refleksi bagi kinerja sektor pertanian selama lima tahun ke belakang dan juga menyusun misi yang akan diemban untuk mengembangkan pembangunan pertanian ke depannya. **(tim humas)**

DAYA BELI NAIK,

Petani Semakin SUMRINGAH

JAKARTA: Petani belakangan semakin sumringah. Pasalnya, hasil panen bisa dinikmati, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) pada Mei 2019. Tercatat, NTP bulan tersebut sebesar 102,61 atau naik 0,38 persen dari NTP pada April yang hanya 102,23. Demikian pun NTUP pada Mei sebesar 111,94, naik sebesar 0,73 persen dari April sebesar 111,13.

Ekonom Institut Pertanian Bogor (IPB) Prima Gandhi menilai kenaikan NTP dan NTUP tersebut menunjukkan petani lebih menikmati panennya pada Mei, saat bulan Ramadan. Pasalnya, NTP merupakan perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani. NTUP pun merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks yang dibayar petani untuk produksi dan penambahan barang modal.

"Jadi, NTP dan NTUP merupakan indikator untuk melihat tingkat kemampuan atau daya beli petani di pedesaan dan juga menunjukkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP dan apalagi NTUP, secara relatif semakin kuat pula tingkat daya beli petani," ujarnya di Bogor, Senin (10/6/2019).

Kepala BPS Suhariyanto menyebutkan, dari 2.007 transaksi penjualan gabah di 28 provinsi selama Mei 2019, tercatat transaksi gabah kering panen (GKP) 72,50 persen, gabah kering giling (GKG) 11,26 persen, dan gabah kualitas rendah 16,24 persen. "Selama Mei 2019, rata-rata harga GKP di tingkat petani Rp 4.356,00 per kg



atau turun 0,02 persen dan di tingkat penggilingan Rp 4.445,00 per kg atau turun 0,01 persen dibandingkan harga gabah kualitas yang sama pada bulan sebelumnya," kata nyadi kantornya, Senin (10/6/2019).

Rata-rata harga gabah kering panen di tingkat petani sebesar Rp 5.172,00 per kg atau naik 0,88 persen dan di tingkat penggilingan Rp 5.298,00 per kg atau naik 1,47 persen. Harga gabah kualitas rendah di tingkat petani Rp 4.022,00 per kg atau turun 0,01 persen dan di tingkat penggilingan Rp 4.118,00 per kg atau turun 0,01 persen. "Dibandingkan Mei 2018, rata-rata harga pada Mei 2019 di tingkat petani untuk semua kualitas, yaitu GKP, GKG, dan rendah, mengalami penurunan masing-masing 4,36 persen, 1,80 persen, dan 6,58 persen," ujar dia.

Demikian pula di tingkat penggilingan, rata-rata harga pada Mei 2019 dibandingkan dengan Mei 2018 untuk GKP, GKG, dan gabah kualitas rendah juga mengalami penurunan masing-masing 4,23 persen dan 1,40 persen, dan 6,34 persen. Sementara itu, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp 9.462,00 per kg, turun sebesar 0,03 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

Rata-rata harga beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp 9.143,00 per kg, turun sebesar 0,02 persen. Sementara rata-rata harga beras kualitas rendah di penggilingan sebesar Rp 8.953,00 per kg, naik sebesar 0,19 persen. "Dibandingkan dengan Mei 2018, rata-rata harga beras di penggilingan pada Mei 2019 untuk semua kualitas, yaitu premium, medium, dan rendah, mengalami penurunan masing-masing 0,65 persen, 0,52 persen, dan 0,54 persen," ujar dia.

Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) Kementerian Pertanian (Kementan) Ketut Kariyasa menjelaskan kenaikan NTP dan NTUP Mei 2019 ini didukung oleh kenaikan NTP pada

subsektor pertanian. "Kenaikan NTP bulan Mei 2019 ini banyak ditopang oleh kenaikan NTP subsektor hortikultura sebesar 102,41, naik 1,42 persen, NTP peternakan 107,71, naik 0,83 persen dan NTP tanaman perkebunan rakyat 96,02, naik 0,43 persen dari bulan sebelumnya," jelasnya.

Sama halnya dengan NTP, prestasi kenaikan NTUP pada periode tersebut banyak ditopang dari naiknya NTP subsektor hortikultura 114,11, naik 1,72 persen, NTP peternakan 117,37, naik 1,03 persen dan NTP tanaman perkebunan rakyat 106,01, naik sebesar 0,99 persen dari bulan sebelumnya.

Sementara terkait dengan harga gabah, penurunan harga menjadi bukti bahwa ketersediaan cenderung stabil saat bulan Ramadan. "Khusus Ramadan, kebutuhan masyarakat biasanya meningkat tajam. Karena itu, kami memasang target produksi 20 persen di atas produksi normal. Dengan begitu ketersediaan pangan tetap terpenuhi," ujar Kariyasa.

Dia menambahkan, dalam empat tahun terakhir (2014-2018) kesejahteraan penduduk perdesaan yang mayoritas adalah petani terlihat semakin membaik kondisinya. Beberapa indikator yang representatif untuk menunjukkan kondisi tersebut. Seperti meningkatnya daya beli atau kesejahteraan masyarakat, menurunnya ketimpangan pendapatan masyarakat, stabilnya atau inflasi bahan makanan/pangan, dan menurunnya jumlah penduduk miskin. "Membaiknya daya beli atau kesejahteraan petani terlihat dari membaiknya NTP dan NTUP dalam empat tahun terakhir," ujar Kariyasa, Minggu (9/6/2019).

Program pembangunan khususnya di pedesaan tentu menjadi perhatian khusus yang terus dikembangkan Kementan. Ini dilakukan guna mewujudkan peningkatan

kesejahteraan dan menurunkan ketimpangan ekonomi antara kota dengan desa. Dengan kata lain, parameter tersebut bisa dilihat melalui dua indikator; yakni turunya jumlah penduduk miskin dan meningkatnya pendapatan masyarakat. "Nah, kalau kita memperhatikan kedua indikator itu, maka tidak berlebihan rasanya jika pemerintahan saat ini dinilai berhasil memperbaiki kesejahteraan masyarakat," kata Kariyasa di Jakarta, Selasa (4/6/2019).

Sementara Revolusi Industri 4.0 merupakan kerangka teknologi yang diterapkan Kementan dalam mentransformasi pertanian tradisional menuju pertanian modern. Kerangka ini sekaligus jawaban atas pesatnya modernisasi yang bisa memenuhi kebutuhan.

Sejak empat setengah tahun lalu Kementan telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berbagai alat dan mesin pertanian (alsintan) seperti autonomous tractor, drone sebar benih, drone sebar pupuk granule, alsin panen olah tanah terintegrasi dan penggunaan obot tanam.

"Capaian kita banyak yang melebihi target yang ditetapkan pemerintah. Saya cek gudang beras penuh, harga stabil dan ekspor meningkat tajam, bahkan tertinggi dalam sejarah. Kemudian Inflasi rendah dan PDB kita meningkat," kata Menteri Pertanian (Mentan) Amran Sulaiman saat melaunching Pertanian 4.0 di Desa Junwangi, Sidoarjo, Jawa Timur, Sabtu (29/6/2019).

Menurut dia, semua capaian ini tidak terlepas dari gagasan Presiden Jokowi dalam merevolusi mental semua lini, termasuk menerapkan Pertanian 4.0 pada sektor pertanian. Penggunaan digitalisasi adalah jalan menuju persaingan antar negara di dunia. **(tim humas)**



VARIETAS JH29 DAN JH30

VUB JAGUNG HIBRIDA DENGAN HASIL TINGGI

JAGUNG telah menjadi komoditas nasional yang strategis dan diperkirakan lebih dari 70 persen kebutuhan jagung dalam negeri digunakan untuk pakan dan sisanya digunakan untuk industri makanan, benih dan konsumsi pangan. Permintaan pasar cenderung meningkat, baik untuk memenuhi kebutuhan industri pakan ternak dan industri makanan dalam negeri serta untuk ekspor.

Meningkatnya kebutuhan akan jagung tersebut, Badan Litbang Pertanian (Balitbangtan) melalui UPTnya Balai Penelitian Tanaman Serealia, Maros (Balitsereal) terus berinovasi dengan melepas varietas-varietas unggul baru dengan hasil lebih tinggi dari varietas sebelumnya.

Varietas unggul baru jagung dengan nama varietas JH 29 dan JH 30 telah disetujui untuk dilepas oleh Tim Pelepas Varietas Tanaman Pangan (TPVTP) pada bulan Juni 2019, di Bogor. Berdasarkan deskripsinya potensi jagung hibrida JH29 mencapai 13,6 t/ha dengan rata-rata hasil 11,7 t/ha, sedangkan varietas jagung

hibrida JH30 potensi hasilnya mencapai 12,6 t/ha dengan rata-rata hasil 11,3 t/ha.

Menurut Dr. Roy Effendi selaku pemulia jagung pada kedua varietas tersebut menyampaikan bahwa jagung hibrida JH29 dan JH30 dari segi potensi dan rata-ratanya nyata lebih unggul dibanding varietas JH27 dan Bisi 18. "Selain meningkatkan hasil, jagung varietas JH29 dan JH30 telah ditingkatkan kandungan protein dan karbohidratnya," ujarnya.

Kandungan protein varietas JH29 lebih tinggi 10,00 persen dari varietas jagung JH 27 dan varietas JH 30 memiliki kandungan lemak yang tinggi yaitu 9,03 persen. Selain itu, berdasarkan hasil analisis stabilitas hasil, JH 29 memiliki stabilitas hasil yang luas, sedangkan JH 30 cocok untuk dibudidayakan di dataran menengah dan tinggi karena lebih tahan penyakit hawar daun di dataran tinggi. Dengan dilepasnya dua varietas jagung hibrida tersebut, maka Balitsereal telah memiliki 39 varietas jagung hibrida. **(uje/rtph/tim humas)**

ANTISIPASI KEMARAU *dengan* VARIETAS ADAPTIF

AKHIR-AKHIR ini dampak perubahan iklim telah mengancam keberlanjutan produksi pertanian di berbagai belahan dunia. Dampak perubahan iklim yang dikhawatirkan adalah turunnya produksi pertanian, terutama tanaman pangan. Di Indonesia, padi, jagung dan kedelai memegang peranan penting sebagai bahan pangan yang diperlukan oleh lebih dari 269 juta penduduk.

Berdasarkan hasil pemantauan curah hujan oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) beberapa waktu kedepan wilayah di Indonesia berpotensi kekeringan dengan status Siaga hingga Awas. Menghadapi perubahan iklim tersebut, Badan Litbang Pertanian melakukan berbagai penelitian untuk

mengantisipasi dampak perubahan iklim. Salah satunya dengan dilepasnya varietas unggul padi, jagung, dan kedelai yang toleran terhadap kekeringan.

Untuk padi ada 19 varietas padi yang telah teruji toleransinya terhadap kekeringan dengan kategori untuk lahan sawah dan lahan tadah hujan. Untuk lahan sawah ada 11 varietas padi yaitu varietas Inpari 10, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 20, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 41 dan Situbagendit ditambah tiga varietas padi dengan umur genjah < 105 HSS yaitu Inpari 19, Padjadjaran Agritan dan Cakrabuana Agritan. Untuk padi tadah hujan ada 9 varietas padi yaitu padi Inpago 4, Inpago 5, Inpago 6, Inpago 8, Inpago 9, Inpago10, Inpago Lipigo 4 dan Inpago 12. **(tim humas)**





Ternyata B100 KEMENTAN TERBUKTI LEBIH IRIT

KEMENTAN-Jakarta: Impian Indonesia menciptakan biodiesel B100 dari CPO (Crude Palm Oil atau kelapa sawit) berhasil terwujud. Kementerian Pertanian (Kementan) sukses mengembangkan bahan bakar Biodiesel B100 atau 100 persen Biosolar. Bahan bakar yang berasal dari 100 persen CPO dengan rendemennya 87 persen ini telah diluncurkan pada 15 April 2019.

Setelah dua bulan diluncurkan dan dilakukan uji coba pemakaian terhadap mobil dinas Kementerian Pertanian secara rutin, ternyata para pengemudi menyatakan bahwa dengan penggunaan B100 ini mereka merasakan lebih hemat bahan bakar.

Unggul, salah seorang pengemudi mobil dinas jenis Hiace mengungkapkan, selama dua bulan menggunakan B100, ia tidak mengalami perbedaan dengan pemakaian bahan bakar DEX yang sebelumnya ia gunakan. "Sama saja sih tarikannya, semua sama, cuma bedanya lebih irit" ujarnya.

"Dengan kondisi yang sama, kalau dulu saya pakai DEX maksimal 10 km per liter, sejak saya pakai B100 saya bisa menempuh maksimal 13 km per liter," tandasnya.

Hal serupa juga disampaikan Tito, pengemudi mobil dinas yang setiap harinya menempuh jarak pulang pergi Jakarta-Serpong Gunung Sindur sejauh 96 km. "Sejak saya pakai ini jatuhnya lebih hemat. Saya cukup tiga hari sekali mengisi tangki dengan maksimal 25 liter tiap pengisian," ujarnya.

Hendra, penanggung jawab SPBU B100 di Kementan menyatakan bahwa penggunaan B100 sudah rutin dilakukan. "Dalam sehari biasanya ada pengisian sekitar 200-300 liter untuk mobil dinas" ujarnya.

"Kalau sudah rutin dilakukan pengisian setiap harinya, berarti tidak ada kendala di pengemudi," tambahnya.

Untuk perawatan pun beberapa pengemudi menyatakan bahwa sama saja dengan perawatan bahan bakar lain. "Ya harapan saya semoga ke depan program ini bisa berkelanjutan, supaya masyarakat luas juga dapat menikmati manfaatnya. B100 ini selain lebih efisien juga ramah lingkungan, jadi pasti banyak orang yang tertarik. Semoga secepatnya masyarakat bisa ikut merasakan manfaatnya," ujarnya.

Sebagai informasi, B100 ini memiliki keunggulan, yakni lebih efisien 40 persen dibanding bahan bakar fosil seperti solar, satu liter hanya dapat menempuh jarak 9,4 kilometer, sedangkan dengan menggunakan B100 dimungkinkan menempuh jarak hingga 13 kilometer per liter.

Selain itu, penggunaan B100 diyakini akan lebih murah, ramah lingkungan, dan dapat mensejahterakan petani sawit, serta tentunya menghemat devisa. Adanya B100 ini dipastikan dapat memperkuat ketahanan energi nasional. Indonesia memiliki CPO 38 juta ton, dengan nilai ekspor 34 juta ton. Bisa dibayangkan kita bisa menghemat berapa triliun. Ini merupakan energi masa depan Indonesia. Harapannya, teknologi B100 menjadi teknologi bahan bakar terbaru yang akan menjadi alternatif untuk Indonesia di masa depan. **(tim kementan)**



PROGRAM MEKANISASI HARUS BERKEMBANG SAMPAI DAERAH PINGGIRAN

KEMENTAN-Jakarta: Kementerian Pertanian (Kementan) terus berupaya mewujudkan pertanian modern secara merata di semua wilayah Indonesia. Karena itu, Program Mekanisasi Pertanian harus berkembang hingga ke daerah pinggiran.

Direktur Alat Mesin Pertanian sekaligus Ketua Tim Kerja Pertanian 4.0 Andi Nur Alam Syah mengatakan, Kementan mulai tahun ini selain fokus pada penyediaan alat mesin pertanian (alsintan) mendukung Program #Serasi juga memfokuskan program mekanisasi pertanian di daerah pinggiran. Hal ini merupakan langkah dalam mempercepat pembangunan pertanian Indonesia berbasis pertanian 4.0. "Selama ini *kan* mekanisasi pertanian lebih difokuskan di daerah di Jawa dan sentra produksi. Kita rubah, kemajuan mekanisasi pertanian difokuskan dari daerah pinggiran sehingga sektor pertanian ke depan benar-benar modern," ujarnya di Jakarta, Rabu (19/6/2019).

Pria kelahiran Pinrang, Sulawesi Selatan ini mengaku optimistis untuk mewujudkan modernisasi pertanian di daerah pinggiran. Pasalnya, Kementan telah memiliki modal atau fondasi yang kuat dibangun Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman selama hampir lima tahun pemerintahan Jokowi-JK.

"Dasar yang dibangun Pak Menteri untuk mekanisasi ini sangat luar biasa. Ke depan tinggal pematapan organisasinya melalui Unit Pengelola Jasa Alsintan (UPJA), sehingga modernisasi benar-benar bisa terwujud," ujarnya.

Sementara itu, Kementan secara aktif melakukan upaya modernisasi pertanian dengan pengembangan teknologi pertanian, mulai dari perbenihan, cara tanam, perhitungan pola tanam berbasis IT, hingga mekanisasi. Pertanaman dan panen komoditas utama seperti padi dan jagung secara khusus dikembangkan pemanfaatan mekanisasi dengan alsintan modern.

Selama 4,5 tahun terakhir, pemerintah telah melaksanakan pengadaan alsintan dalam jumlah besar dan menggunakan alokasi anggaran yang besar pula. Kementan sebagai kementerian yang telah mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

sebanyak 3 tahun berturut-turut, terbukti berhasil mengelola pengadaannya dengan baik.

"Kami sadar anggaran yang dipergunakan sangat besar, untuk itu kami memastikan sistem yang digunakan pun akuntabel dan efisien terhadap keuangan negara. Kami juga terus menjaga integritas petugas yang menangani ini," ujar Mentan Amran Sulaiman di Jakarta, Minggu (30/6/2019).

Amran mengatakan, Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah mengamanahkan agar anggaran kementerian dikelola dengan baik dan mengedepankan efisiensi. Untuk meningkatkan efisiensi, Kementan telah menggunakan e-Catalog, yaitu layanan pengelolaan memfasilitasi pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa berbasis teknologi informasi dan teknologi (TIK).

Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (Dirjen PSP) Sarwo Edhy memyampaikan e-Catalog merupakan bentuk komitmen Kementan dalam melakukan digitalisasi pengadaan. "Jadi pembelian apapun langsung ke pabrik, harga murah, dan datang tepat waktu. Semuanya karena e-catalog. Dengan cara ini harga juga turun, kemudian saya akumulasi pertahun penghematan anggaran sangat drastis," ungkap Edhy.

Dia juga menyampaikan bahwa pengadaan barang dan jasa untuk alsintan pra panen dan pasca panen 4 tahun terakhir melalui e-Catalog telah menghemat anggaran negara hingga Rp1,2 triliun. Penghematan terhadap pengadaan alsintan pra panen yaitu traktor roda 2, traktor roda 4 sebesar dan rice transplanter sebesar Rp1.096 triliun, serta penghematan pengadaan alsintan pasca panen, yaitu combine harvester sebesar Rp120 miliar. **(tim humas)**

KEMENTAN ATASI DISPARITAS HARGA AYAM

Jakarta: Kementerian Pertanian (Kementan) bersama stakeholder peternak ayam Ras sepakat dalam waktu tujuh hari harga ayam hidup atau Live Bird (LB) naik dan stabil sesuai harga acuan Kementerian Perdagangan (Kemendag). Hal ini disampaikan Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman dalam rapat koordinasi perunggasan pada Selasa (18/6/2019) di Ruang Rapat Utama I Ditjen PKH yang dihadiri oleh Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kemendag, Intelkam Mabes Polri, serta para anggota asosiasi GPPU, Gopan, dan PPUN.

Amran juga meminta Satuan Tugas (Satgas) Pangan untuk dapat menelusuri pemicu rendahnya harga LB di farm gate yang masih jauh di bawah harga acuan sehingga menimbulkan gejolak di peternak mandiri dan UMKM. Berdasarkan Peraturan Mendag No 96/2018, harga acuan Live Bird adalah Rp18.000-Rp20.000/kg, namun



di Jateng dan Jatim harga LB ada dikisaran Rp8000-Rp10.000, sedangkan harga rata-ran daging ayam di konsumen mencapai Rp35.000-Rp40.000.

Amran mengungkapkan untuk menyelesaikan rendahnya harga LB ini, Kementan telah mengundang secara maraton para pelaku perunggasan, pakar, dan unsur pemerintahan terkait untuk membahas situasi dan solusinya. "Ada disparitas harga yang sangat tinggi antara harga dari peternak dan harga di tingkat konsumen. Hal ini menandakan ada sesuatu yang salah, sehingga Kami minta Satgas Pangan melacak oknum yang bermain dalam situasi ini, dan Kami minta beri sanksi yang seberat-beratnya," jelas Amran.

Sementara menyikapi harga livebird farm gate (LB) yang masih dibawah harga acuan Kemendag dan sekaligus evaluasi atas pertemuan serupa seminggu sebelumnya, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kementan kembali melakukan koordinasi untuk mengurai permasalahan tersebut dengan Tim Analisa, Tim Asistensi, Asisten Deputi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Ketua GOPAN, Sekjen GPPU, Perwakilan GPPU, Ketua PINSAR Indonesia, dan Perwakilan PPUN di Bogor pada Selasa (25/6/2019).

Menurut Sugiono, Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak, pertemuan serupa telah dilakukan secara maraton pada tanggal 13, 14, 18, dan 24 Juni 2019, sebagai bukti upaya serius Kementan dalam membantu peternak mencari solusi bersama dalam menghadapi harga LB yang masih rendah di beberapa tempat, khususnya di Jateng dan Jatim.

Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan Ditjen PKH Fini Murfiani menyampaikan bahwa berdasarkan pantauan petugas PIP pada Selasa (25/6/2019), harga rata-ran per kg LB di nasional adalah Rp20.216, sedangkan harga rata-ran di Pulau Jawa ada di kisaran Rp11.327, dan harga LB di Jateng dan Jatim hanya dikisaran Rp8.845 dan Rp10.736. Sementara harga per kg daging ayam di tingkat konsumen di Jawa mencapai rata-ran Rp30.808, dan di Jateng dan Jatim sendiri berkisar di harga Rp29.600 dan Rp25.200, bahkan berdasarkan data dari Info pangan pada pantauan pasar di DKI Jakarta harga pada beberapa pasar pantauan Rp40.000.

Jatuhnya harga ayam ras pedaging di pulau khususnya di Pulau Jawa diperkirakan karena tidak semuanya produksi daging ayam ras terserap di pasar tradisional. Hal ini kemungkinan terjadi karena peternak memprediksi akan terjadi peningkatan permintaan pasca Idul Fitri. Ternyata kondisi demikian tidak terjadi, sehingga produk menjadi melimpah. Di samping itu perilaku penjualan daging ayam ras broiler dari hampir seluruh pelaku usaha ayam ras broiler masih bermuara di pasar tradisional dalam bentuk hot karkas dan LB, sehingga rentan terhadap kelebihan pasokan dan permainan oleh pihak tertentu yang mengakibatkan disparitas harga yang besar antara produsen dan konsumen.

Di lain pihak, Ditjen PKH Kementan menerjunkan tim monitoring dan investigasi di tiga provinsi, yakni Jawa Barat, Jateng, dan Jatim untuk mencari penyebab besarnya

disparitas harga ayam hidup (livebird/LB) di tingkat produsen dan daging ayam di konsumen. Hal ini disampaikan Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak Sugiono saat memimpin Tim Kementan di Jateng pada Jumat (28/6/2019).

Menurut Sugiono, Tim gerak cepat turun ke lapangan setelah mendapatkan Surat Perintah Tugas Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan No. 26030/TU.040/F/06 2019 tanggal 26 Juni 2019 untuk menyikapi terpuruknya harga LB dengan menugaskan tim monitoring dan investigasi di 3 provinsi, yaitu Jabar (4 wilayah), Jateng (6 wilayah), dan Jatim (6 wilayah).

"Salah satu hal yang dilaksanakan Tim dalam menyikapi harga LB adalah pada Jumat, (28/6/2019) dimulai pelaksanaan pengurangan DOC FS melalui penarikan telur tertunas umur 19 hari pada hatchery di 3 perusahaan pembibitan PS ayam ras Broiler di Jateng, yakni perusahaan PT Charoen Phokphand Indonesia, PT Japfa Comfeed Indonesia, dan PT Sumber Unggas Jaya," ungkap Sugiono menjelaskan langkah sesuai Surat Edaran Dirjen Peternakan dan Keswan Nomor 6996/SE/PK.010/F/6/2019 tentang Pengurangan DOC Final Stock (FS) Broiler di Jateng pada 2019. "Kegiatan ini akan dilakukan selama 2 minggu pada 26 perusahaan pembibit PS yang mendistribusikan DOC FS ke Jateng" tandasnya.

Ayam 'Bekerja'

Baru satu tahun program Bekerja (Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera) dilaksanakan Kementerian Pertanian (Kementan), namun hasilnya dapat memberikan manfaat bagi ratusan ribu Rumah Tangga Miskin (RTM). Bantuan ternak ayam yang tersalur umumnya sudah menghasilkan telur yang dapat dijual untuk menambah penghasilan keluarga.

Diluncurkan Menteri Pertanian (Mentan) RI Andi Amran Sulaiman pada Juni 2018, Program Bekerja Kementan bertujuan mulia untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia khususnya yang berada di wilayah perdesaan. Berbasis usaha di sektor pertanian, program ini merupakan satu dari delapan kegiatan unggulan di lingkup Kementan.

"Dalam jangka pendek melalui penyaluran bantuan untuk kegiatan usaha budidaya ayam dan hortikultura kami berharap terjadi peningkatan produksi komoditas pertanian sehingga masyarakat desa pada akhirnya bisa keluar dari kemiskinan," kata Ketua Program Bekerja Kementan Nasrullah.

Dia menjelaskan, pada 2018 program Bekerja dilaksanakan di 776 desa yang ada di 10 provinsi, yakni Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Barat. Total sebanyak 200.000 RTM telah merasakan langsung manfaat dari kegiatan program ini.

Pada 2019 sesuai yang diamanatkan dalam Permentan No 14/2019 tentang Pedoman Program Bekerja Berbasis Pertanian Tahun Anggaran 2019, cakupan wilayahnya diperluas hingga menjadi 23 provinsi. **(tim humas)**

EMPAT TAHUN, PROGRAM UPSUS SIWAB

DONGKRAK POPULASI

SAPI

PROGRAM Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (Upsus Siwab) yang dikembangkan Kementerian Pertanian (Kementan) berhasil memenuhi kebutuhan daging secara nasional. Program ini juga sebagai solusi permanen dalam menjawab tantangan pemerintah terkait masih rendahnya produksi daging.

"Tanpa terobosan semacam ini, maka populasi ternak sapi dalam negeri akan terus terkuras dan semakin merosot. Karena itu, Upsus SIWAB adalah solusi permanen," ujar Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Kementan Ketut Kariyasa.

Menurut dia, penyediaan daging wajib dilakukan seiring meningkatnya konsumsi masyarakat. Selain itu, penyediaan ini juga sebagai salah satu upaya pemerintah dalam memperkuat swasembada protein. "Maka itu, kebutuhan daging yang berkualitas dan terjangkau harus tetap tersedia dengan baik. Terlebih pendapatan masyarakat juga semakin meningkat," katanya.

Selain Upsus Siwab, upaya peningkatan populasi juga dilakukan melalui pengendalian pemotongan sapi betina produktif. Hasilnya, upaya ini mampu menekan pemotongan sapi betina sampai 43 persen. "Pada 2017, pemotongan sapi betina produktif



tercatat 21 ribu ekor dan pada tahun 2018 tinggal 12 ribu ekor. Upaya pengendalian ini akan terus dilakukan agar penambahan populasi sapi Indonesia semakin banyak," katanya.

Sementara itu, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) Kementan mengundang para pelaku perunggasan, pakar, dan unsur pemerintahan terkait untuk membahas situasi perunggasan nasional khususnya terkait rendahnya harga unggas hidup/livebird (LB) di tingkat produsen di beberapa daerah, yakni Jawa Timur (Jatim) dan Jawa Tengah (Jateng).

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan No 96/2018 mengenai harga acuan pembelian di tingkat petani dan harga acuan pembelian di tingkat konsumen, harga acuan pembelian daging ayam ras untuk batas bawah di tingkat peternak sebesar Rp18.000 dan harga batas atas sebesar Rp20.000 sedangkan harga acuan penjualan di konsumen sebesar Rp34.000. Namun demikian di wilayah Jateng dan Jatim, harga LB masih ada di bawah batas bawah tersebut.

"Kami mengharapkan masukan dari para pelaku perunggasan,

pakar, dan pemerintah daerah agar hasil pertemuan koordinasi stabilisasi produksi, distribusi dan harga livebird ini dapat menjadi solusi terbaik untuk perunggasan nasional kedepan” ungkap I Ketut Diarmita, dirjen PKH Kementan.

Di lain pihak, Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman memastikan jumlah populasi sapi potong Indonesia mengalami peningkatan signifikan setiap tahun. “Khusus di Jatim, provinsi ini merupakan daerah yang paling pesat populasinya. Tercatat, dari 17,2 juta ton sapi potong nasional, 4,6 juta ekor diantaranya adalah hasil Peternak di Jatim,” ujarnya saat mengunjungi Loka Penelitian Sapi Potong (Lolitsapi) di Grati Pasuruan, Jatim, Jumat (28/6/2019).

Mentan Amran mengatakan, peningkatan populasi sapi potong merupakan capaian tertinggi selama pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla. Terlebih bobot dan kualitas sapi yang dilahirkan sekarang juga cukup memuaskan. “Bayangkan saja penambahan, populasinya mencapai satu juta setiap tahun. Tentu kita bisa bandingkan dengan populasi di tahun sebelumnya, karena dalam empat tahun ini angkanya meningkat 500 persen per tahun. Tetapi, ke depan masyarakat juga harus ikut partisipasi supaya jumlahnya semakin banyak,” katanya.

Kementan Melalui Loka Penelitian Sapi Potong (Lolitsapi) di Grati Pasuruan, Jatim berhasil melakukan inovasi produksi oakan berbahan baku lokal untuk pengembangan sapi potong. Di lolit sapi potong juga berhasil dilakukan penyilangan Belgian Blue dengan sapi lokal Peranakan Ongole (PO) dengan hasil memuaskan. “Persilangan ini diharapkan bisa menjadikan Belgian Blue lebih adaptif terhadap iklim tropis,” ujar Kepala Badan Penelitian Pertanian Kementan, Fadri Jufri saat mendampingi kunjungan kerja Mentan Amran ke Lolitsapi, Jumat (28/6/2019).

Fadri mengatakan, persilangan ini diharapkan mampu memberi kontribusi besar terhadap pencapaian swasembada daging Indonesia. Saat ini populasi sapi di Jatim mencapai 4,6 juta ekor, hampir 40 persen dari total sapi nasional yang pada 2019 mencapai 17,2 ekor.

19 'Detektif'

Sebanyak 19 orang tenaga dokter hewan dari seluruh penjuru Indonesia kini memiliki kemampuan seperti detektif, yakni menyelidiki perkembangan penyakit hewan dan melakukan investigasi wabah serta melakukan penanganan yang diperlukan. Kemampuan ini diperoleh setelah bimbingan teknis Program Epidemiologi Lapangan Veteriner Indonesia (PELVI) yang diselenggarakan oleh Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) serta Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara, Kementan bersama Badan Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-bangsa (FAO). Bimbingan berkala yang dimulai sejak April 2018 ini didukung oleh USAID, Center for Disease Control and Prevention (CDC) Amerika Serikat, dan Alert Asia Foundation.

“Para ‘detektif’ penyakit hewan ini menyediakan data ilmiah yang sangat dibutuhkan pemerintah dalam membuat kebijakan kesehatan hewan yang efektif. Bahaya penyakit hewan dapat mengganggu produksi pangan di peternakan, serta menular kepada manusia,” ujar Fadjar Sumping Tjatur Rasa, direktur Kesehatan Hewan, Ditjen PKH Kementan dalam perayaan kelulusan dan acara pelepasan 19 tenaga epidemiologi lapangan veteriner di Yogyakarta, Senin, (24/6/2019).

Kedua ‘detektif’ yang bertugas di Balai Besar Veteriner Wates, Endang Ruhiat dan Dwi Hari Susanto menceritakan keterlibatannya menyelidiki kasus penyakit anthrax yang kembali ditemukan di Yogyakarta pada Mei 2019. “Sebelumnya, kami hanya fokus pada pengambilan dan pengujian sampel untuk peneguhan diagnosa saja, misalkan sampel tanah saat penyelidikan anthrax. Kini setelah dibimbing PELVI, kami paham gambaran besarnya, serta pentingnya analisis ilmiah dalam setiap langkah penyelidikan, sejak persiapan hingga pembuatan rekomendasi,” ujarnya.

Juliette Morgan, direktur CDC Amerika Serikat di Indonesia menjelaskan, tiga dari empat penyakit infeksi baru ditularkan dari hewan kepada manusia atau bersifat zoonosis. ‘Detektif’ penyakit hewan dengan kemampuan epidemiologinya menjadi garda terdepan dalam pencegahan penularan penyakit yang dapat menjadi ancaman kesehatan global. **(tim humas)**



A man in a white shirt and dark trousers stands in a narrow aisle of a large warehouse. The aisle is lined with tall stacks of white rice sacks, each with a blue stripe. The warehouse has a high ceiling with visible structural beams and skylights, creating a bright and airy atmosphere.

SAMPAI TAHUN DEPAN, STOK BERAS NASIONAL

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) memastikan pasokan beras nasional di Bulog masih cukup besar, bahkan stok beras cukup sampai dengan tahun depan. “Kami berterima kasih untuk petani-petani Indonesia, sekarang gudangnya sudah penuh. Bulog juga terima kasih sudah berkerja keras, menyerap hasil petani. Dan hasilnya ini kita syukuri, ini semua atas arahan Bapak Presiden Jokowi. Kita membangun infrastruktur selama empat tahun hasilnya kita nikmati hari ini,” ujar Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman meninjau pasokan beras di kompleks pergudangan Bulog, Banjarkemantren, Buduran, Sidoarjo, Jawa Timur Kamis (27/6/2019).

“Saat ini stok yang ada di Gudang Banjar, Surabaya mencapai 630 ribu ton untuk kebutuhan masyarakat Jatim sampai tahun depan. Kami pastikan stok ini lebih dari cukup,” tandasnya.

Menurut Amran, semua beras merupakan jenis lokal, dimana seluruhnya adalah hasil produksi petani lokal. Dia pun memastikan bahwa kualitas yang ada masuk dalam posisi tinggi karena benih yang digunakan adalah benih unggulan. “Ini beras unggulan hasil produksi petani yang sangat bagus karena benih yang ditanam merupakan benih unggulan,” katanya.

Di lain pihak, Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan menggelar rapat koordinasi serapan gabah/beras petani (Rakor Sergap) di Bogor, Jawa Barat (Jabar) pada Rabu (19/6/2019). Rakor yang dipimpin Kepala BKP Agung Hendriadi dan Direktur Pengadaan Perum Bulog Bachtiar, dihadiri Kepala Divisi Regional Perum Bulog, Kepala Dinas Pangan Provinsi, serta penanggung jawab sergap provinsi.

Rakor Sergap bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan sergap yang sudah dilakukan sejak Januari-Juni 2019, dan upaya percepatan yang akan dilakukan sampai akhir 2019.

Menurut Agung, hingga saat ini realisasi sergap baru mencapai 37 persen dari target Januari-Desember 2019 sebesar 1,8 juta ton. “Untuk meningkatkan persentase capaian sergap, saya mengharapakan Bulog melakukan penyerapan di wilayah yang potensi panennya masih cukup besar,” katanya.

Ditambahkan Agung, berdasarkan data potensi panen bulan Juli mendatang akan cukup banyak panen di beberapa wilayah. “Bulog harus melakukan penyerapan berdasarkan potensi tersebut, agar target serapan dapat tercapai” tegasnya.

Direktur Pengadaan Perum Bulog Bachtiar menyampaikan bahwa jajarannya telah menyiapkan beberapa strategi baik jangka pendek dan menengah untuk mendorong percepatan pengadaan gabah/beras sampai akhir 2019. “Strategi jangka pendek ini kita lakukan melalui optimalisasi satker dan sinergi dengan instansi terkait. Untuk jangka menengah kita upayakan melalui peningkatan pengadaan dalam bentuk gabah, menyusun bisnis model pengadaan, dan kerjasama dengan BUMN Perbankan dan BUMN Pertanian untuk penyediaan permodalan dan saprodi,” jelas Bachtiar.

Sementara itu, Kiprah Toko Tani Indonesia Centre (TTIC) yang dikembangkan BKP Kementan dalam penyediaan stok bahan pangan strategis dan stabilisasi harga pangan telah banyak diapresiasi berbagai pihak. Sejak 2017, BKP telah menginisiasi berdirinya TTIC di setiap Provinsi. Saat ini hampir seluruh provinsi sudah terbangun TTIC, kecuali Kepri (Kep Riau) dan Kaltara (Kalimantan Utara) dengan berbagai variasi kinerja di masing-masing provinsi. Tahun 2020, diharapkan semua provinsi sudah memiliki TTIC.

Dalam mengoptimalkan kinerja TTIC di masing-masing provinsi, seluruh Dinas yang menagai ketahanan pangan provinsi se Indonesia, mengadakan kunjungan ke TTIC Pasar Minggu Jakarta, Kamis (20/6/2019).

Di sisi lain, dalam upaya meningkatkan kemandirian pangan dan kesejahteraan petani, BKP melakukan kegiatan Pengembangan Korporasi Usahatani (PKU). Kegiatan ini merupakan intervensi kebijakan untuk meningkatkan level Indeks Ketahanan Pangan yang dianalisis berdasarkan Food Security and Vulnerability Atlas. Intervensi dilakukan pada komponen on farm dan off farm termasuk kelembagaan, regulasi dan pasar lintas sektor secara terintegrasi.

“Kegiatan PKU ini tidak saja bertujuan meningkatkan produktivitas komoditas, tapi juga harus menghasilkan produk olahan pangan yang mampu menembus pangsa pasar sehingga memberi nilai tambah dan keuntungan lebih besar bagi anggota gabungan kelompok tani (gapoktan),” ujar Kepala BKP Agung Hendriadi saat mengunjungi Gapoktan PKU Tribhuanasari di Desa Taro Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali, Sabtu (22/6/2019).

Untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga sejak 2015, BKP juga mengembangkan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di seluruh Indonesia. “KRPL ini sangat strategis tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, tetapi juga bisa meningkatkan pendapatan rumah tangga,” ujar Kepala BKP Agung Hendriadi saat mengunjungi KRPL di Taro Gianyar, Bali, Sabtu (22/6/2019).

Lebih lanjut Agung mengatakan bahwa keberlanjutan KRPL sangat penting, karena itu Kebun Bibit Desa (KBD) harus terus dikembangkan dengan aneka tanaman. “Salah satu kunci agar KRPL bisa berkelanjutan adalah kebun bibit harus banyak tanamannya, sehingga tanaman anggota juga semakin banyak,” ujarnya. **(tim humas)**



PELEPASAN VARIETAS BARU HARUS SESUAI ATURAN

BENIH padi IF8 membuah heboh sektor pertanian nasional. Betapa tidak, benih yang diproduksi AB2TI pimpinan Prof Dwi Andreas itu disinyalir diedarkan secara ilegal dan tanpa izin. Pasalnya, benih padi IF8 belum bersertifikat dan tidak berlabel di wilayah Aceh.

Kepala Bidang Tanaman Pangan, Dinas Pertanian dan Pangan, Kabupaten Aceh Utara, Abdul Jalil membenarkan adanya pelarangan penggunaan benih padi IF8 di Kabupaten Aceh Utara. Alasannya karena belum memiliki label dan sertifikat dan belum dilepas pihak Kementerian Pertanian (Kementan). Ini sebagaimana dengan Undang Undang No 12/1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman. "Ada sebagian petani di beberapa kecamatan sudah menggunakan bibit padi IF8, tapi itu tanpa ada izin atau koordinasi dengan pihak Dinas Pertanian. Mereka di bawah binaan AB2TI pimpinan Prof Andreas yang mengembangkan jenis padi IF8 tersebut," katanya.

Sementara Biro Komunikasi Publik, Institut Pertanian Bogor (IPB) membantah benih IF8 varietas yang diproduksi institusi IPB. IF8 bukan varietas atau galur padi hasil pemuliaan yang diproduksi oleh institusi IPB University. "Kami tegaskan bahwa IF8 tidak ada kaitan sama sekali dengan IPB University sebagai institusi," tandasnya dalam rilisnya.

Abdul Qadir, pakar perbenihan IPB menegaskan, menghasilkan varietas unggul produktivitas tinggi dan dapat dinikmati oleh petani merupakan kegiatan mulia dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Meski demikian, apabila tidak mengikuti aturan yang berlaku, kegiatan mulia tersebut patut dikategorikan sebagai kegiatan melanggar aturan, termasuk dalam hal peredaran benih padi varietas IF8.

"Pasalnya, kegiatan pelepasan varietas tanaman, produksi dan peredaran benih tanaman harus mengacu kepada aturan perundangan yang berlaku," ujarnya di Bogor, Minggu (30/6/2019).

Pakar dari Divisi Perbenihan, Fakultas Pertanian, IPB ini menyebutkan beberapa aturan perundangan yang masih menjadi acuan dalam



produksi benih dan peredaran benih dari varietas unggul tanaman pangan, yakni UU No 12/1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman, Permentan No 40/2017 tentang Pelepasan Varietas Tanaman, serta Permentan No 12/2018 tentang Produksi, Sertifikasi, dan Peredaran Benih Tanaman.

Koordinator Nasional Indonesia Food Watch (IFW), Pri Menix Dey meminta pemerintah daerah dan pemerintah pusat agar tidak sekedar mengeluarkan surat pelarangan peredaran benih padi IF8 yang belum bersertifikat dan berlabel, tetapi juga mengusut lebih dalam hingga diproses hukum. Misal, Polri perlu menelusuri seluruh dokumen dan juga berbagai kegiatan maupun aliran dana ke AB2TI.

Bumikan Hasil Penelitian

Sementara itu, hasil inovasi dan pengkajian para peneliti Kementan diharapkan dapat segera diimplementasikan oleh petani di lapangan. Demikian pesan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) Dr Fadri Jufri kepada para peneliti dan penyuluh BPTP Jatim dan Balitas, dalam rangkaian kunjungan kerja di Jawa Timur (Jatim), Jumat (28/6/2019).

"BPTP adalah ujung tombak diseminasi dan transfer teknologi hasil-hasil peneliti litbang pertanian, bumikan varitas-varitas Badan Litbang di petani, juga inovasi teknologi lainnya melalui upaya transfer teknologi oleh litbang sendiri, jangan tergantung pada swasta," ujar Fadri, yang menyempatkan diri mengunjungi 3 unit kerja Balitbangtan di Malang Raya, yaitu Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jatim, Balai Pertanian Tanaman Pemanis dan Serat (Balittas), dan Balai Penelitian Jeruk dan Tanaman Subtropika (Balitjestro).

BPTP, lanjut Fadri, sangat berperan dalam upaya mengenalkan varietas, teknologi budidaya dan alat mesin hasil riset para peneliti kepada petani di daerah.

Dr Sudarmadi Purnomo, penanggung jawab koleksi plasma nutfah BPTP Jatim menyampaikan berbagai jenis koleksi jenis sayuran, padi-padian dan kacang-kacangan lokal yang potensial dimanfaatkan untuk pengembangan lebih lanjut tersedia di Jatim. "Kami menyambut baik tantangan kepala badan tersebut dan ingin menyalurkan benih seleksi yang dihasilkan untuk dapat dimanfaatkan secara lebih luas," ujarnya. **(tim humas)**

GENJOT KOMODITAS PERKEBUNAN, LUNCURKAN PROGRAM BUN500



KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Perkebunan tengah memacu peningkatan produksi komoditas perkebunan guna mengembalikan kembali kejayaan komoditas bernilai ekonomis tinggi di pasar dunia dan kesejahteraan petani dengan meluncurkan Program Benih Unggul 500 juta (BUN500). Program ini menyediakan benih bermutu tanaman perkebunan.

Direktur Jenderal (Dirjen) Perkebunan Kementan Kasdi Subagyono menjelaskan, ketersediaan benih unggul bermutu komoditas unggulan perkebunan merupakan faktor penentu yang utama untuk meningkatkan produksi yang berdaya saing di pasar ekspor. Ketersediaan benih unggul ini merupakan salah satu kendala yang dihadapi masyarakat, apalagi sebagian besar kondisi tanaman sudah tua dan atau rusak.

"Ditjen Perkebunan melalui APBN menyediakan benih tanaman perkebunan dalam rangka tahun benih 2018. Ketersediaan benih unggul dipastikan mampu memenuhi kebutuhan, terutama untuk perkebunan rakyat," ujar Kasdi di Jakarta, Sabtu (8/6/2019).

Kegiatan dukungan perbenihan perkebunan ini melalui APBN-P 2017 dan 2018, menyediakan benih bermutu tanaman perkebunan. Di mana dilaksanakan secara non swakelola dan swakelola dengan melibatkan UPT Pusat lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan, UPTD Perbenihan, maupun kelompok masyarakat.

Meski demikian, dalam pelaksanaannya belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Sebagian masih terdapat benih tidak dapat didistribusikan akibat belum siapnya CP/CL dan/atau biaya transportasi yang terlalu besar. "Salah satu upaya terobosan dalam penyediaan benih tanaman perkebunan dilakukan oleh Kementan melalui Direktorat Jenderal Perkebunan untuk mengatasi hal tersebut dengan meluncurkan atau membangun Program BUN500," jelas Kasdi.

Lebih rinci dua menuturkan Program BUN500 merupakan program penyediaan benih unggul bermutu komoditas perkebunan sebanyak 500 juta benih dalam kurun waktu 2019-2024. Penyediaan benih unggul didukung dengan membuat logistik benih. Logistik benih yang dimaksud adalah jumlahnya masif dengan kualitas bagus dan distribusinya efisien. "Logistik benih akan dibangun di sentra-sentra perkebunan, sehingga benih unggul tersebut mudah untuk didistribusikan dan tidak membutuhkan biaya yang besar," tuturnya.

Kasdi menambahkan sebagai upaya untuk mewujudkan ketersediaan benih unggul program BUN500, akan dilakukan pembangunan kebun sumber benih dalam bentuk kebun entres maupun kebun induk penghasil biji selama kurun waktu 2020-2024. Diharapkan program yang telah direncanakan akan dapat dicapai dengan baik mulai dari mutu teknik maupun mutu genetik benih yang dihasilkan. "Penyediaan logistik benih dapat dilakukan dengan dua metode yaitu swakelola dan non-swakelola," bebernya.

Swakelola artinya penyediaan benih dilakukan oleh instansi pemerintah bekerjasama dengan kelompok masyarakat. Sedangkan penyediaan benih non-swakelola maksudnya penyediaan benih dilakukan oleh pihak ketiga dalam hal ini penyedia atau penangkar benih.

"Pada komoditas perkebunan, penggunaan benih yang tidak bermutu akan menghasilkan kerugian baik materi maupun waktu. Karena tanaman perkebunan umumnya memiliki periode tanam sampai menghasilkan memerlukan waktu yang cukup lama," terangnya.

Karena itu, Kasdi menegaskan keberadaan benih bermutu tanaman perkebunan sangat diperlukan untuk menunjang produktivitas, kualitas hasil serta ketahanan terhadap penyakit.

"Penggunaan benih bermutu juga diharapkan mampu mengurangi berbagai faktor resiko dan meningkatkan produktivitas," ujarnya. **(tim humas)**



Jamin Kualitas Hewan Qurban, Pemerintah Terapkan Standar ASUH

Peningkatan kebutuhan hewan kurban diprediksi meningkat mencapai hingga 1.504.588 ekor atau meningkat 5% dari Tahun 2017



Sapi : 462.339 ekor



Kerbau : 10.344 ekor



Kambing : 793.052 ekor



Domba : 238.853 ekor

